

**DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN TERHADAP
RITEL TRADISIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

FITRIANI
NIM : 4012015053

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2019 M / 1440 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN TERHADAP
RITEL TRADISIONAL**

Oleh :
Fitriani
Nim. 4012015053

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

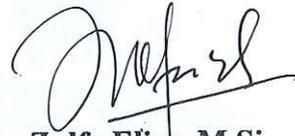
Langsa, 20 September 2019

Pembimbing I



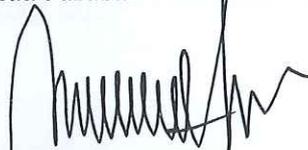
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Pembimbing II



Zulfa Eliza, M.Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Riza, Lc., MA
NIDN. 2014048404

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional*" an Fitriani, NIM: 4012015503, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 30 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

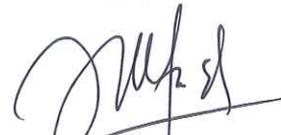
Langsa, 30 Oktober 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Penguji II



Zulfa Eliza, M.Si
NIDN. 2003048502

Penguji III



Dr. Amiruddin Yahya, MA.
NIP. 19750909 200801 1 013

Penguji IV



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitriani
Nim : 4012015053
Tempat/ tgl. Lahir : Julok, 14 Desember 1997
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Kota Lintang, Kec. Kualasimpang, Kab.
Aceh Tamiang.
Judul : Dampak Keberadaan Ritel Modren Terhadap
Ritel Tradisional

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 09 Oktober 2019
Yang Menyatakan

Fitriani
NIM. 4012015053

MOTTO

سَعَى مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm:39)

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ فَإِنَّ (٥) يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ (٦) فَانْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا (٧)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al-Insyirah : 5-7)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua
- Suami
- Keluarga dan Para Sahabat

ABSTRAK

Ritel adalah suatu kegiatan penjualan barang yang dilakukan secara eceran pada berbagai tipe gerai, seperti pasar, kios, *department store*, butik dan lain-lain. Seharusnya ritel tradisional merupakan ritel yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Namun nyatanya, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang pedagang di ritel tradisional kwalasimpang, beliau menyatakan bahwa masyarakat kini mulai enggan berbelanja di ritel tradisional, dikarenakan munculnya ritel-ritel modren seperti indomaret, sakina, alfamart, alfamidi dan lain sebagainya yang memberikan fasilitas kenyamanan tempat, pelayanan yang baik dan kelengkapan produk yang lebih baik dibandingkan dengan ritel tradisional. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuisisioner yang dibagikan kepada pedagang di ritel tradisional. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji *Paired Sample T-Test* dan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli di ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.

Kata Kunci : Ritel Tradisional dan Ritel Modern

ABSTRACT

Retail is an activity of selling goods that are carried out retail in various types of outlets, such as markets, kiosks, departement stores, boutiques and others. Traditional retail should be the retail that plays an important role in promoting economic growth in Indonesia and has a scientific competitive advantage. But in fact, baser on a research interview with one of the traders in the traditional retail of Kualasimpang, he stated that people are now starting to be reluctant to shop in traditional retail, due to the emergence of modern retailers such as Indomaret, Sakina, Alfamart, Alfamidi and others that provide comfort facilities, good service and better product completeness compared to traditional retail. The purpose of this study is to determine the level of profit, income and number of buyers in traditional retail before and after the existence of modern retail. The data used are primary data obtained from filling out a questionnaire distributed to traders in traditional retail. Data were analyzed using a quantitative approach with paired sample t-test and using SPSS sofeware. The results showed that there were significant differences in profits, incomes and the number of buyers in traditional retail before and after the presence of modern retail.

Keywords : Traditional Retail and Modern Retail

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nyalah, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “*Dampak Keberadaan Ritel Modren Terhadap Ritel Tradisional*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pencapaian tugas akhir ini tidak terlepas dari jasa-jasa orang tua peneliti. Ungkapan terima kasih yang tulus peneliti mempersembahkan untuk kedua Ayahanda **Heri Kusmiran** dan Ibunda tercinta **Nurafni** serta suami tercinta **Ns.Purwanto.S.Kep** atas doa dan telah mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terbatas untuk adinda serta segala bentuk motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan sampai ditingkat perguruan tinggi.

Pada kesempatan ini pula, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Muhammad Riza, Lc, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA., sebagai pembimbing I yang telah membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 246 TAHUN 2019
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot-Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2019, Tanggal 05 Desember 2018.

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 11 April 2019.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Zulfa Eliza, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Fitriani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012015053, dengan Judul Skripsi : "Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Ritel Tradisional di Kabupaten Aceh Tamiang-Aceh".

Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Jurusan/Prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

5. Ibu Zulfa Eliza, M.Si., selaku pembimbing II yang dengan sangat sabar memberikan pengarahan, saran, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Para pedagang di Ritel Tradisional dan Karyawan di Ritel Modern Kuala Simpang seperti Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti melakukan penelitian.
9. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Serta kepada rekan, sahabat, saudara dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih banyak atas setiap bantuan dan doa yang diberikan. Semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan kalian. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh Karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Langsa, 2019
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PESETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Pasar	11
2.1.1 Pengertian Pasar	11
2.1.2 Fungsi Pasar	12
2.1.3 Jenis Pasar	12
2.1.4 Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern	16
2.2 Konsep Ritel	19
2.2.1 Pengertian Ritel	19
2.2.2 Perbedaan Karakteristik Ritel Tradisional dan Modern ...	19
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.3.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Data Penelitian	30
3.5 Definisi Operasional.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Pelaksanaan Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Karakteristik Responden.....	36
4.2.2 Aktivitas Usaha Responden.....	36
4.3 Ritel Modern	38
4.3.1 Gambaran Umum Ritel Modern	38
4.3.2 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret .	40
4.3.3 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret ..	44
4.3.4 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah ada Indomaret.....	48
4.3.5 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina	52
4.3.6 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina	54
4.3.7 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina	56
4.3.8 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart ..	58
4.3.9 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart ...	60
4.3.10 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah ada Alfamart.....	62
4.3.11 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi .	64
4.3.12 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi ..	65
4.3.13 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi	68
4.4 Uji Prasyarat.....	70
4.4.1 Uji Normalitas Keuntungan	70
4.4.2 Uji Normalitas Pendapatan	78
4.4.3 Uji Normalitas Jumlah Pembeli	85
4.5 Pengujian Hipotesis dengan Analisis <i>Paired Sample T-Test</i>	93
4.5.1 Analisis Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Keuntungan, Pendapatan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Indomaret.....	93
4.5.2 Analisis Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Keuntungan, Pendapatan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina .	97
4.5.3 Analisis Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Keuntungan, Pendapatan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Alfamart.....	100
4.5.4 Analisis Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Keuntungan, Pendapatan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Alfamart.....	103
4.5.5 Analisis Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Keuntungan, Pendapatan	

Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret Sakina, Alfamart dan Alfamidi	106
4.6 Analisa Hasil Penelitian	109
4.6.1 Tingkat Keuntungan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Ritel Modern.....	109
4.6.2 Tingkat Pendapatan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Ritel Modern.....	111
4.6.3 Tingkat Jumlah Pembeli Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Ritel Modern	112
BAB V PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Ritel Tradisional dengan Ritel Modern	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	36
Tabel 4.2 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₁)	41
Tabel 4.3 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₂)	42
Tabel 4.4 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₃)	43
Tabel 4.5 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₁).....	45
Tabel 4.6 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₂).....	46
Tabel 4.7 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₃).....	47
Tabel 4.8 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₁)	49
Tabel 4.9 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₂)	50
Tabel 4.10 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I ₃)	51
Tabel 4.11 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S ₁)	52
Tabel 4.12 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S ₂)	54
Tabel 4.13 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S ₁).....	55
Tabel 4.14 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S ₂).....	56
Tabel 4.15 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S ₁)	57
Tabel 4.16 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S ₂)	58
Tabel 4.17 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF ₁)	59
Tabel 4.18 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF ₂)	60
Tabel 4.19 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF ₁).....	61
Tabel 4.20 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF ₂).....	61
Tabel 4.21 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF ₁) ...	62
Tabel 4.22 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF ₂) ...	63
Tabel 4.23 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM ₁).....	64
Tabel 4.24 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM ₂).....	65

Tabel 4.25 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM ₁)	66
Tabel 4.26 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM ₂)	67
Tabel 4.27 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM ₁)..	68
Tabel 4.28 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM ₂)..	69
Tabel 4.29 Uji Normalitas Keuntungan Indomaret.....	70
Tabel 4.30 Uji Normalitas Keuntungan Sakina.....	72
Tabel 4.31 Uji Normalitas Keuntungan Alfamart.....	73
Tabel 4.32 Uji Normalitas Keuntungan Alfamidi.....	75
Tabel 4.33 Uji Normalitas Keuntungan Indomaret, Sakina, Alfamart, Alfamidi	76
Tabel 4.34 Uji Normalitas Pendapatan Indomaret.....	78
Tabel 4.35 Uji Normalitas Pendapatan Sakina.....	79
Tabel 4.36 Uji Normalitas Pendapatan Alfamart.....	81
Tabel 4.37 Uji Normalitas Pendapatan Alfamidi.....	82
Tabel 4.38 Uji Normalitas Pendapatan Indomaret, Sakina, Alfamart, Alfamidi	84
Tabel 4.39 Uji Normalitas Jumlah Pembeli Indomaret.....	85
Tabel 4.40 Uji Normalitas Jumlah Pembeli Sakina.....	87
Tabel 4.41 Uji Normalitas Jumlah Pembeli Alfamart.....	88
Tabel 4.42 Uji Normalitas Jumlah Pembeli Alfamidi.....	90
Tabel 4.43 Uji Normalitas Jumlah Pembeli Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.....	91
Tabel 4.44 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Keuntungan Indomaret.....	94
Tabel 4.45 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Keuntungan Indomaret.....	94
Tabel 4.46 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Pendapatan Indomaret.....	95
Tabel 4.47 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Pendapatan Indomaret.....	95
Tabel 4.48 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Jumlah Pembeli Indomaret..	96
Tabel 4.49 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Jumlah Pembeli Indomaret.....	96
Tabel 4.50 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Keuntungan Sakina.....	97
Tabel 4.51 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Keuntungan Sakina.....	97
Tabel 4.52 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Pendapatan Sakina.....	98
Tabel 4.53 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Pendapatan Sakina.....	98
Tabel 4.54 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Jumlah Pembeli Sakina.....	99

Tabel 4.55 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Jumlah Pembeli Sakina.....	99
Tabel 4.56 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Keuntungan Alfamart	100
Tabel 4.57 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Keuntungan Alfamart	100
Tabel 4.58 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Pendapatan Alfamart	101
Tabel 4.59 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Pendapatan Alfamart	101
Tabel 4.60 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Jumlah Pembeli Alfamart....	102
Tabel 4.61 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Jumlah Pembeli Alfamart.....	102
Tabel 4.62 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Keuntungan Alfamidi	103
Tabel 4.63 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Keuntungan Alfamidi	103
Tabel 4.64 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Pendapatan Alfamidi	104
Tabel 4.65 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Pendapatan Alfamidi	104
Tabel 4.66 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Jumlah Pembeli Alfamidi....	105
Tabel 4.67 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Jumlah Pembeli Alfamidi	105
Tabel 4.68 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Keuntungan Indomaret Sakina, Alfamart dan Alfamidi	106
Tabel 4.69 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Keuntungan Indomaret Sakina, Alfamart dan Alfamidi	107
Tabel 4.70 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Pendapatan Indomaret Sakina, Alfamart dan Alfamidi	107
Tabel 4.71 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Pendapatan Indomaret Sakina, Alfamart dan Alfamidi	108
Tabel 4.72 Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Rata-Rata Jumlah Pembeli Indomaret Sakina, Alfamart dan Alfamidi	108
Tabel 4.73 Uji <i>Paired Sample Test</i> Analisis Jumlah Pembeli Indomaret Sakina, Alfamart dan Alfamidi	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot Keuntungan Indomaret	71
Gambar 4.2 Uji Normal <i>P-Plot</i> Keuntungan Sakina.....	73
Gambar 4.3 Uji Normal <i>P-Plot</i> Keuntungan Alfamart	74
Gambar 4.4 Uji Normal <i>P-Plot</i> Keuntungan Alfamidi	76
Gambar 4.5 Uji Normal <i>P-Plot</i> Keuntungan Indomaret, Sakina, Alfamidi, Alfamidi	77
Gambar 4.6 Uji Normal P-Plot Pendapatan Indomaret.....	79
Gambar 4.7 Uji Normal <i>P-Plot</i> Pendapatan Sakina.....	80
Gambar 4.8 Uji Normal <i>P-Plot</i> Pendapatan Alfamart	82
Gambar 4.9 Uji Normal <i>P-Plot</i> Pendapatan Alfamidi	83
Gambar 4.10 Uji Normal <i>P-Plot</i> Pendapatan Indomaret, Sakina, Alfamidi, Alfamidi	85
Gambar 4.11 Uji Normal P-Plot Jumlah Pembeli Indomaret	86
Gambar 4.12 Uji Normal <i>P-Plot</i> Jumlah Pembeli Sakina	88
Gambar 4.13 Uji Normal <i>P-Plot</i> Jumlah Pembeli Alfamart	89
Gambar 4.14 Uji Normal <i>P-Plot</i> Jumlah Pembeli Alfamidi	91
Gambar 4.10 Uji Normal <i>P-Plot</i> Jumlah Pembeli Indomaret, Sakina, Alfamart Alfamidi	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket	117
Lampiran 2. Tabulasi Data	125
Lampiran 3. Uji Normalitas Data	127
Lampiran 4. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	142
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi pada masyarakat telah membawa perubahan. Perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun pasar juga merupakan wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.¹

Ritel adalah suatu kegiatan penjualan barang yang dilakukan secara eceran pada berbagai tipe gerai, seperti pasar, kios, *department store*, butik dan lain-lain. Seharusnya ritel tradisional merupakan ritel yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah.² Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di ritel tradisional kwalasimpang yang menunjukkan bahwa keberadaan ritel tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak masyarakat yang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu

¹ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha edisi 2*, (Bekasi Utara: Dian Anugrah Perkasa, 2006), Hal. 26.

² *Ibid.*

pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.³ Namun nyatanya, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang pedagang sayuran di ritel tradisional kwalasimpang, beliau menyatakan bahwa masyarakat kini mulai enggan berbelanja di ritel tradisional, dikarenakan munculnya ritel-ritel modren seperti indomaret, sakina, alfamart, alfamidi dan lain sebagainya yang memberikan fasilitas kenyamanan tempat, pelayanan yang baik dan kelengkapan produk.⁴ Hal ini tentu sangat berdampak pada ritel tradisional yang masih melakukan jual beli dengan cara tawar menawar, bertemu langsungnya antara penjual dan pembeli dan tempat berjualan yang seadanya.

Seharusnya, keunggulan yang dimiliki ritel tradisional yaitu para pembeli dan penjual bertemu langsung untuk melakukan suatu transaksi jual beli dan adanya proses tawar menawar ini dapat menarik minat masyarakat dalam berbelanja di pasar tradisional.⁵ Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di pasar tradisional Kualasimpang yang menunjukkan bahwa tindakan tawar menawar antara penjual dan pembeli merupakan suatu nilai lebih dari pasar tradisional dimana pembeli dan penjual dapat melakukan proses tawar menawar barang yang akan dibeli dan dapat menumbuhkan kesan akrab antara pembeli dan penjual.⁶ Namun nyatanya hal ini tidak berdampak pada peningkatan minat berbelanja di ritel tradisional. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pedagang rempah-rempah yang ada di ritel tradisional. Beliau menyatakan bahwa semenjak adanya ritel

³ Observasi peneliti di Pasar Pagi Kualasimpang pada tanggal 25 Juni 2019.

⁴ Wawancara dengan Bapak Mukhsin pada tanggal 25 Juni 2019.

⁵ Herman Manalo, *Selamatkan Pasar Tradisional :Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), Hal. 62.

⁶ Observasi peneliti di Pasar Pagi Kualasimpang pada tanggal 25 Juni 2019.

moderen seperti alfamart, indomaret, sakina, alfamidi dan lain sebagainya minat berbelanja di pasar tradisional saat ini semakin berkurang. Salah satunya disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat. Maraknya ritel modern membuat sebahagian besar masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern dikarenakan tempatnya yang lebih nyaman dan ritel modern buka dari pagi hingga malam. Jadi masyarakat yang tidak sempat berbelanja pada siang hari bisa tetap berbelanja malam hari di ritel modern. Kurangnya minat masyarakat dalam berbelanja di pasar tradisional sangat mempengaruhi jumlah omset penjualan.⁷

Pesatnya pembangunan ritel modern dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan ritel tradisional. Disatu sisi, ritel modern atau minimarket dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap; disisi lain, pasar tradisional masih berkuat dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan berbelanja. Hampir semua produk yang dijual di ritel tradisional seluruhnya dapat ditemui di pasar modern. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih menghadapi masalah internal seperti lemahnya manajemen, minimnya sarana dan prasarana, dan hanya sebagai salah sumber penerimaan retribusi.

Menurut Harmaizar ritel modern atau minimarket merupakan pesaing dan akan mengancam keberadaan penjual di ritel tradisional.⁸ Beberapa penyebabnya antara lain perubahan gaya hidup masyarakat, harga, kondisi ritel tradisional. Keunggulan ritel modern antara lain melakukan beberapa strategi harga dan non

⁷Wawancara dengan Bapak Rizki Wanda pada tanggal 25 Juni 2019.

⁸ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha edisi 2*, (Bekasi Utara: CV Dian Anugrah Perkasa, 2006), Hal. 28.

harga untuk menarik pembeli, mereka melakukan berbagai strategi harga seperti strategi limit harga, strategi pemangsaan lewat pemotongan harga dan diskriminasi harga antarwaktu. Misalnya memberikan *diskon* harga pada akhir minggu dan pada waktu tertentu. Sedangkan strategi non harga antara lain dalam bentuk iklan, membuka gerai lebih lama, khususnya pada akhir minggu dan parkir gratis.

Keberadaan ritel modern juga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari setiap kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif terhadap keberadaan pasar modern. Misalnya bagi masyarakat kelas menengah ke atas, keberadaan pasar modern sangat menguntungkan karena mereka dapat berbelanja dengan nyaman dan leluasa di pasar modern. Akan tetapi, ada juga yang memiliki pandangan negatif atas keberadaan ritel modern terutama pedagang pasar tradisional. Mereka merasa dirugikan dengan kehadiran pasar modern di lingkungan sekitarnya.

Bentuk dari ritel modern atau minimarket yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Minimarket Alfamart, Indomaret, Sakina dan Alfamidi. Beberapa diantara minimarket tersebut berada di sekitar ritel tradisional Kota Kualasimpang dengan jarak yang sangat dekat. Selain berdekatan dengan pasar tradisional, Minimarket ini juga memiliki jarak yang sangat bedekatan antara satu minimarket dengan minimarket yang lainnya. Keberadaan minimarket akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Secara ekonomi, keberadaan minimarket memiliki dampak terhadap pola perilaku konsumen di lingkungan

sekitar ritel tradisional Kota Kuala Lumpur dan juga pelaku usaha lain disekitar wilayah berdirinya minimarket tersebut.

Seperti yang terjadi di Kota Kuala Lumpur sekarang ini, terdapat banyak Minimarket yang letaknya saling berdekatan disepanjang jalan Kota Kuala Lumpur dan berdekatan pula dengan ritel tradisional Kota Kuala Lumpur. Minimarket menawarkan pelayanan yang lebih baik dari ritel tradisional yang ada, selain pelayanan mereka juga menawarkan harga yang relatif lebih rendah, variasi barang yang banyak, tempat belanja yang nyaman. Minimarket juga berusaha untuk menambah fasilitas dan meningkatkan kualitas pelayanan menurut persepsinya sendiri-sendiri.

Ritel modern di Kota Kuala Lumpur juga berlomba-lomba untuk memberikan kelengkapan & ketersediaan produk yang dijual, kualitas produk yang di jual, kesan terdapat produk-produk import, kesan terdapatnya produk-produk yang baru dipromosikan, kondisi harga dibandingkan dengan ritel disekitarnya, potongan harga yang diberikan, terdapatnya paket-paket khusus dengan harga khusus, letak yang strategis, suasana yang nyaman, kebersihan ruangan, penataan dan pengelompokan produk, program promosi yang diselenggarakan, promosi di media cetak dan elektronik, adanya acara-acara lomba dan permainan dan hiburan, hadiah atau undian yang diberikan, area parkir yang tersedia, keramahan pelayanan (kasir, pelayan toko dll) dan adanya papan petunjuk harga untuk memudahkan dalam mencari produk sehingga membuat para konsumen beralih dari ritel tradisional ke ritel modern.⁹

⁹ *Ibid*, Hal 36

Berbeda dengan ritel modern, ritel tradisional Kota Kualasimpang yang lebih dulu ada dibandingkan dengan ritel modern yang sekarang ada secara tidak langsung merasakan dampak dari kehadiran ritel modern ini. Banyak masyarakat yang tinggal disekitar pasar kini beralih memilih belanja di ritel modern dengan alasan lebih lengkap dan nyaman atau sekedar melihat-lihat, meskipun sebenarnya produk-produk yang ada di ritel modern pun tersedia di ritel tradisional Kota Kualasimpang. Selain itu ruang bersaing pedagang ritel tradisional Kota Kualasimpang kini juga mulai terbatas,

Kondisi pasar tradisional “terpuruk” membuat masyarakat belakangan ini memilih berbelanja di ritel modern. Masyarakat dengan gaya hidup modern kini lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan tertata, bersih nyaman. Bukan hanya dikota tapi sudah menjalar hingga ke pelosok-pelosok, banyak melihat adanya ritel modern yang buka 24 jam atau ritel modern yang saling bersisian maupun bersebrangan¹⁰

Seharusnya, ritel modern lebih unggul dalam memberikan harga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga yang diberikan ritel tradisional.¹¹ Hal ini dapat dilakukan ritel modern karena fasilitas belanja yang jauh lebih baik, skala ekonomis ritel modern yang cukup luas dan akses langsung mereka terhadap produsen dapat menurunkan harga pokok penjualan, sehingga ritel modern seperti Alfamart, Indomaret, Sakina dan Alfamidi mampu menawarkan harga yang lebih rendah. Namun nyatanya berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pelanggan di ritel modern menyebutkan bahwa banyak produk-

¹⁰ *Ibid*, Hal: 29

¹¹ M. Darwis, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perda Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar), Hal: 49.

produk yang dijual di ritel modern lebih mahal dibandingkan dengan yang dijual di ritel tradisional.¹² Meskipun ritel tradisional pada umumnya mempunyai skala yang kecil dan menghadapi rantai pemasaran yang cukup panjang untuk membeli barang yang akan dijualnya.¹³ Namun keunggulan biaya rendah pedagang tradisional pun kini mulai terkikis dan pendapatan penjual juga sudah berkurang setelah adanya ritel modern.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional*”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada tempat melakukan penelitian yaitu pada ritel modern yang terdiri dari Alfamart, Indomaret, Sakina, dan Alfamidi, serta pasar tradisional di Kota Kuala Lumpur.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern ?

¹²Wawancara dengan Ibu Yurlis pada tanggal 26 Juni 2019.

¹³Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007

3. Bagaimana tingkat jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui tingkat keuntungan di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.
3. Untuk mengetahui tingkat jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam dunia perekonomian berkaitan tentang pentingnya keberadaan pasar tradisional di era globalisasi saat ini.
2. Secara praktis.
 - a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi referensi agar masyarakat lebih bijaksana dalam memilih untuk berbelanja. Karena, pasar tradisional tidak akan bertahan jika masyarakat tidak mendukung keberadaannya dengan cara berbelanja dipasar tradisional tersebut.

- b. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini diharapkan pemerintah dapat terus melestarikan keberadaan pasar tradisional agar tetap bertahan dimasa modern saat ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang landasan teori, tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan dampak keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional. Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, defenisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

Bab ini mencakup analisis hasil penelitian dari pembahasan yang telah disusun sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab IV sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pasar

2.1.1 Pengertian Pasar

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.¹⁴

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.¹⁵ Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.¹⁶

¹⁴ Menteri Perdagangan Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Belshaw Cyril S, *Tukar-Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta : Gramedia, 2006), Hal: 69.

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas pasar adalah area tempat jual beli barang/ jasa dengan penjual lebih dari satu orang yang didalamnya terjadi proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) sehingga menetapkan harga dan jumlah yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2.1.2 Fungsi Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya :¹⁷

1. Segi Ekonomi.

Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mewedahi kebutuhan masyarakat.

2. Segi sosial budaya.

Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang meruoakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.

3. Arsitektur

Menunjukan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

2.1.3 Jenis Pasar

1. Pasar Ditinjau dari Kegiatannya

a. Pasar Modern atau Minimarket

¹⁷ M. Darwis, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perda Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar), Hal: 47.

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel- tabel yang pada rak-rak tempat barang tersebut diletakan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar.¹⁸

Pasar modern atau minimarket adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain *mall, supermarket, departemen store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada* dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang realtif lebih terjamin karena melalui penyeleksian dahulu secara ketat sehingga barang yang rijk/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan sesudah dikenakan pajak). Macam-macam pasar modern diantaranya:¹⁹

1. Minimarket, gerai yang menjual produk-produk eceran seperti warung kelontong dengan fasilitas pelayanan yang lebih modern. Luas ruang *minimarket* adalah antara 50m² sampai 200m².

¹⁸ Danial El Amin, *Dampak Pasar Modern Terhadap Pedagang di Pasar Tradisional di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon* (Jakarta: 2011), Hal: 28.

¹⁹ *Ibid*, Hal: 28-29.

2. Distro (*Distribution Store*), jenis toko di Indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian, atau diproduksi sendiri.
3. *Supermarket*, mempunyai luas 300-1100m² yang kecil sedang yang besar 1100- 2300m².
4. *Hypermarket*, luas ruangan di atas 500m².
5. Pusat belanja yang terdiri dua macam yaitu mall dan *trade center*.

b. Pasar Tradisional

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional menurut Permendagri Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, adalah pasar yang dibangun dan dikelola Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los, dan Tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.²⁰

Umumnya pasar tradisional tersebut terdapat di pinggiran perkotaan/jalan atau lingkungan perumahan. Pasar tradisional diantaranya yaitu toko/warung rumah tangga, warung kios, pedagang kaki lima dan

²⁰ M. Darwis, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perda Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar), Hal: 49.

sebagainya. Barang yang dijual disini hampir sama seperti barang-barang yang di jual di pasar modern dengan variasi jenis yang beragam. Tetapi pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal saja dan jarang ditemui barang impor. Karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun mempunyai kualitas yang relatif sama terjaminnya dengan barang-barang di pasar modern. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik arau permintaan dari konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu, harga pasar selalu berubah- ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih repot karena harus mengganti-ganti label harga sesuai dengan perubahan harga yang ada dipasar.²¹

Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur- sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Proses transaksi pada pasar tradisional ini dilakukan dengan cara pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya

²¹ *Ibid*, Hal; 50.

dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.²²

2.1.4 Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Menurut Adam Smith, dalam suatu negara perekonomian dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila tidak ada campur tangan dari pemerintah. Setiap individu mempunyai kebebasan untuk berusaha dalam meningkatkan ekonominya. Dalam usaha untuk meningkatkan ekonomi, setiap individu akan berusaha untuk efektif dan efisien menghasilkan produk, sehingga persaingan antar individu terjadi. Dengan persaingan, maka akan membuat produksi, konsumsi, alokasi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal menjadi efisien.²³

Perbedaan karakteristik antara pasar tradisional dan pasar modern yaitu : Pasar tradisional memiliki histori yang berevolusi panjang, fisik gedung kurang baik, infrastruktur terbatas (lahan parkir, WC kurang bersih), pengelolaan oleh Pemda, kepemilikan/kelembagaan milik masyarakat/desa atau Pemda, modalnya lemah, konsumen umumnya golongan masyarakat menengah kebawah, metode pembayaran tawar-menawar dan tunai.²⁴

Pasar Modern merupakan fenomena baru dimasyarakat, fisik gedung baik dan mewah, infrastruktur lengkap (AC, Ekskalator, Parkir, WC, *cleaning service*, *security*), pengelolaan oleh swasta, kepemilikan/kelembagaan umumnya perorangan atau swasta, modalnya sangat kuat, konsumen umumnya golongan

²² Danial El Amin, *Dampak Pasar Modern Terhadap Pedagang di Pasar Tradisional di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon* (Jakarta: 2011), Hal:30-31.

²³ M. Darwis, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perda Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar.

²⁴ *Ibid.*

masyarakat menengah keatas, metode pembayaran harga pasti dan bisa tunai maupun kredit.

Berdasarkan karakteristik di atas, terlihat perbedaan yang besar antara pasar tradisional dan pasar modern. Meskipun begitu, perbedaan yang besar tidak menutup kemungkinan adanya persaingan antara pasar modern dengan pasar tradisional. Persaingan ini terjadi, ketika konsumen dihadapkan untuk memilih salah satu diantara keduanya sebagai tempat berbelanja.

Seiring meningkatnya pendapatan masyarakat Indonesia dan perubahan gaya hidup, masyarakat terutama masyarakat perkotaan mengalami perubahan pola belanja yang lebih menginginkan kenyamanan, kebersihan, dan efisiensi dalam berbelanja. Selain itu, ada juga perubahan pola berbelanja yakni pergi berbelanja bersama keluarga. Pola-pola belanja tersebut dilihat oleh investor sebagai suatu peluang untuk mendirikan *mall*, dan pasar modern lainnya di wilayah perkotaan. Pasar modern (*mall*) menyediakan sarana berbelanja yang tidak hanya nyaman dan bersih, namun juga bisa menjadi sarana rekreasi keluarga. Dengan pembangunan pasar modern, dikhawatirkan pasar tradisional ditinggalkan.²⁵

Kekhawatiran berpindahya konsumen/masyarakat berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern, disebabkan kondisi pasar tradisional yang memprihatinkan. Pasar tradisional sering diasosiasikan sebagai pasar yang kumuh, manajemen yang tidak teratur, dan pengemasan apa adanya.

²⁵ Mudarjo Kucoro, *Metode Riset untuk dan Bisnis Ekonomi* (Jakarta;Erlangga,2009), Hlm; 25.

Berkebalikan dengan kondisi pasar modern yang bersih, nyaman, manajemen profesional, dan pengemasan yang menarik.

Keunggulan dari pasar modern adalah tidak hanya menggunakan strategi harga tetapi juga strategi non-harga. Untuk strategi harga, pasar modern melalui skala ekonominya dapat menjual lebih banyak produk yang berkualitas dengan harga yang lebih murah. Selain itu, pasar modern juga menggunakan strategi limit harga, strategi pemangsaan lewat pemangkasan harga dan diskriminasi harga antar waktu misalnya *diskon* harga pada hari minggu dan pada waktu tertentu. Sedangkan strategi non-harga antara lain kenyamanan, kebersihan, iklan, pengawasan mutu, informasi harga dapat diakses publik, aneka pilihan pembayaran tunai maupun kredit, iklan, membuka gerai lebih lama khususnya hari minggu, pembelian secara gabungan dan parkir gratis.²⁶

Keunggulan yang dimiliki oleh pasar modern menjadi kelemahan pasar tradisional. Walaupun memiliki sejumlah kelemahan, pasar tradisional juga memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pasar modern. Keunggulan pasar tradisional terletak pada harga yang lebih murah, segar dan dapat ditawarkan serta kentalnya aspek sosial-budaya daerah setempat. Melihat keunggulan pasar tradisional tersebut, perlunya peran pemerintah untuk memberikan perlindungan pasar tradisional dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional baik fisik maupun manajemen pengelolaannya.²⁷

²⁶ M. Darwis, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perda Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar.

²⁷ *Ibid.*

2.2 Konsep Ritel

2.2.1 Pengertian Ritel

Menurut Sujana, ritel atau *retail* secara harfiah adalah “eceran atau perdagangan eceran, dan peritel/*retailer* diartikan sebagai pengecer atau pengusaha perdagangan eceran”.²⁸ Ritel merupakan bagian terpenting dalam kegiatan rantai konsumsi. Karena ritel dapat diartikan sebagai usaha eceran yaitu semua jenis usaha yang secara langsung mengarahkan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir. Ritel juga diartikan sebagai keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk digunakan oleh mereka sendiri, keluarga atau rumah tangganya”.²⁹ Bisnis ritel merupakan suatu kegiatan penjualan barang yang dilakukan secara eceran pada berbagai tipe gerai, seperti pasar, kios, *department store*, butik dan lain-lain yang umumnya dipergunakan langsung oleh pembeli yang bersangkutan.³⁰

2.2.2 Perbedaan Karakteristik Ritel Tradisional dan Ritel Modern

Terdapat perbedaan karakteristik antara ritel tradisional dengan ritel modern, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Ritel Tradisional dengan Ritel Modern

No	Aspek	Ritel Tradisional	Ritel Modern
1.	Harga	Harga tawar-Menawar	Harga pasti
2.	Lokasi	Tersebar di kota dan desa	Di daerah perkotaan

²⁸ Sujana, *Manajemen Minimarket*, (Depok: Raih Asa Sukses Penebar Swadaya Grup, 2012), Hal: 36.

²⁹ Euis Soliha, *Analisis Industri Ritel di Indonesia*, (Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2018), Hal: 18.

³⁰ *Ibid*

3.	Modal	Modal kecil	Modal besar
4.	Manajemen	Manajemen belum Profesional	Manajemen modern
5.	Konsumen	Golongan menengah ke bawah	Golongan menengah Keatas
6.	Fisik	Kurang baik, ada sebagian baik	Baik dan mewah
7.	Metode pembayaran	Transaksi tunai	Pembayaran dapat menggunakan kartu kredit atau debit
8.	Pemilikan	Di kelola Pemerintah	Umumnya di kelola Swasta
9.	Promosi	Jarang ada program Promosi	Banyak promosi
10.	Bentuk Pasar	Pedagang tradisional skala kecil dan skala sedang	Toko modern (<i>hypermarket, supermarket, department store</i>) dan pusat perbelanjaan (<i>mall, plaza dan square</i>)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat diketahui pada tabel 2.2 di bawah ini;

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Daniel Suryadarma, Adri Poesoro, Sri Budiyati, Akhmadi, dan Meuthia Rosfadhila. (2007)	<i>"Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia"</i> .	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-t berpasangan (<i>paired t-test</i>).	Hasil penelitian diketahui bahwa secara statistik terdapat dampak yang signifikan pada pendapatan, keuntungan dan jumlah pembeli terhadap ritel tradisional setelah hadirnya supermarket. Temuan- Temuan kualitatif menunjukkan bahwa kelesuan yang terjadi di pasar tradisional kebanyakan bersumber dari masalah internal pasar tradisional yang memberikan keuntungan pada <i>Supermarket</i> . Karena itu, untuk menjamin keberlangsungan pasar tradisional diperlukan perbaikan sistem pengelolaan pasar tradisional yang memungkinkannya dapat bersaing dan tetap bertahan bersama kehadiran supermarket.
2.	Agus Susilo (2008).	<i>Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserda dan Pasar Tradisional.</i>	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-t berpasangan (<i>paired t-test</i>).	Hasil dari penelitian ini adalah (1) keberadaan pasar modern berdampak pada omzet keuntungan dan pendapatan pada pasar tradisional dimana telah terjadi penurunan sebesar 8% (2) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah pekerja dan harga jual komoditas dan (3) keputusan untuk berbelanja di pasar

				modern sangat dipengaruhi oleh faktor: kenyamanan, sanitasi, ketersediaan fasilitas lainnya, dan keputusan konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional sangat dipengaruhi oleh jarak dan kebiasaan belanja.
3.	Marthin Rapael Hutabarat (2009)	<i>Dampak kehadiran pasar modern brastagi Supermarket terhadap pasar tradisional sei sikambang di kota Medan.</i>	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-t berpasangan (<i>paired t-test</i>).	Hasil penelitian ini adalah pasar modern di kota Medan mengalami perkembangan dalam jumlah sejak tahun 2000 sampai tahun 2009 yang cukup besar yaitu, sebesar 69,07%. Sedangkan untuk pasar tradisional di kota Medan keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli mengalami penurunan. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan, keuntungan dan jumlah pembeli pedagang buah-buahan dan sayur-sayuran di pasar tradisional sei sikambang sebelum dan sesudah berdirinya pasar modern brastagi.
4.	Windatria (2018)	<i>Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional</i>	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-t berpasangan (<i>paired t-test</i>).	Hasil uji statistik <i>paired sample t-test</i> di atas, didapati bahwa jumlah pembeli rata-rata sebelum hadirnya ritel tradisional lebih kecil daripada sesudah hadirnya ritel modern, yaitu $663,33 < 679,17$. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} diperoleh

				sebesar 2,038 dan t_{tabel} sebesar 2,045. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,051 maka H_0 ditolak , artinya tidak terdapat perbedaan jumlah pembeli ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.
5.	Arif Krisbiyanto (2013)	<i>Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Modern Pada Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Boyolali)</i>	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-t berpasangan (<i>paired t-test</i>).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi yang dialami Pasar Kota Boyolali dengan adanya pasar modern adalah terdapat penurunan omset keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli di Pasar Kota Boyolali dan sulitnya pedagang di Pasar Kota Boyolali untuk mendapatkan pasokan dari suplier karena suplier lebih memilih memasok barang di pasar modern dibandingkan memasok kepada pedagang Pasar Kota Boyolali.
6.	Endi Sarwoko (2008)	<i>Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang</i>	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-t berpasangan (<i>paired t-test</i>).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah beroperasinya Alfamart dan Indomaret disekitar pasar tradisional maka terdapat peningkatan jumlah keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli di pasar tradisional sehingga kinerja para pedagang juga ikut meningkat.

2.3.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Suryadarma, Adri Poesoro, Sri Budiyati, Akhmadi, dan Meuthia Rosfadhila yang berjudul *“Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia”* dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat dampak dari ritel modern terhadap ritel tradisional. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti mengenai dampak keberadaan ritel modern kota kwalasimpang terhadap ritel tradisional, sementara penelitian Daniel Suryadar dkk meneliti mengenai dampak supermarket terhadap pedagang ritel tradisional.

Persamaan penelitian Agus Susilo, yang berjudul *“Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserda dan Pasar Tradisional”*, dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak pasar atau ritel modern terhadap pasar tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian Agus Susilo dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Agus Susilo meneliti mengenai dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel koperasi/waserda dan pasar tradisional sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai dampak keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Marthin Rapael Hutabarat, yang berjudul *“Dampak kehadiran pasar modern brastagi Supermarket terhadap pasar tradisional sei sikambing di kota Medan”*, dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak pasar modern terhadap pasar tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian Rapael Hutabarat dengan

penelitian yang peneliti lakukan adalah pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Rapael Hutabarat berada di pasar modern brastagi dan pasar tradisional sei sikambang di kota Medan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada di minimarket dan pasar tradisional kota kualasimpang.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Windatria, yang berjudul "*Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional*", dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai variabel keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian Windatria dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Windatria dilakukan di wilayah kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Kualasimpang.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Arif Krisbiyanto, yang berjudul "*Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Modern Pada Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Bayolali)*", dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak pasar modern terhadap pasar tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian Arif Krisbiyanto dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Arif ingin mengetahui dampak sosial ekonomi keberadaan pasar modern pada pasar tradisional. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti mengenai dampak keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Edi Sarwoko, yang berjudul "*Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang*", dengan penelitian yang peneliti

lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak pasar atau ritel modern terhadap pasar tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian Arif Krisbiyanto dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Arif ingin mengetahui dampak keberadaan ritel modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti mengenai dampak keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa maraknya pembangunan ritel modern seperti minimarket Sakina, Indomaret, Alfamart dan Alfamidi telah menyudutkan ritel tradisional terutama dikawasan perkotaan. Karena pedagang ritel modern menggunakan konsep penjualan produk yang lebih lengkap dan dikelola dengan lebih profesional. Kemunculan ritel modern yang melibatkan pihak swasta lokal maupun asing. Pesatnya perkembangan ritel yang bermodal kuat dan dikuasai oleh satu manajemen tersebut dipicu oleh kebijakan pemerintah untuk memperkuat penanaman modal asing.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskriptif).³¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H₀₁ : Tidak terdapat perbedaan keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13.

Ha1 : Terdapat perbedaan keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

H02 : Tidak terdapat perbedaan pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

Ha2 : Terdapat perbedaan pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

H03 : Tidak terdapat perbedaan jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

Ha3 : Terdapat perbedaan jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Ex post facto* yang berarti setelah kejadian. *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menentukan akibat lalu menemukan sebab.³² Penelitian *ex post facto* juga dapat didefinisikan dengan “penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.³³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ritel modern Sakina, Alfamart, Alfamidi dan Indomaret, serta ritel tradisional di Kota Kuala simpang. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Kota Kuala Simpang disebabkan karena di Kota Kuala Simpang terdapat pasar tradisional besar dan di Kota Kuala Simpang juga memiliki banyak ritel modern diantaranya Sakina, Indomaret, Alfamidi dan Alfamart. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Kota Kuala Simpang untuk melihat apakah dengan kehadiran dari ritel modern berdampak terhadap ritel tradisional di Kota Kuala Simpang.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal: 13.

³³ Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), Hal: 11

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini seluruh pedagang yang berjualan di pasar tradisional Kota Kualasimpang yang menjual barang yang sejenis dengan barang yang dijual di Sakina, Indomaret, Alfamidi dan Alfamart. Barang-barang yang dijual tersebut seperti makanan dan minuman kemasan, perlengkapan kamar mandi, perlengkapan dapur, dan perlengkapan anak-anak seperti popok bayi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.³⁵ Pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi.³⁶ Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Sampling*. Teknik *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (khususnya yang tidak terhingga atau tidak jelas), kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), Hal: 117.

³⁵ Azhari Akmal tarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), Hal; 76.

³⁶ *Ibid.*

dari populasi tersebut. Pada *quota sampling* banyaknya sampel yang ditetapkan hanya sekedar perkiraan akan relatif memadai untuk mendapatkan data yang diperlukan yang diperkirakan dapat mencerminkan populasinya, tidak bisa diperhitungkan secara tegas proporsinya dari populasi, karena jumlah anggota populasi tidak diketahui secara pasti.³⁷ Adapun jumlah sampel yang ditentukan dengan teknik *quota sampling* pada penelitian ini berjumlah 30 orang pedagang ritel tradisional yang berdagang di lokasi yang berdekatan dengan ritel modern seperti Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi. Adapun pedagang ritel tradisional yang lokasi berdagang berdekatan dengan Indomaret berjumlah 10 orang, 8 orang yang lokasi berdagang berdekatan dengan Sakina, 5 orang yang lokasi berdagang berdekatan dengan Alfamart dan 7 orang yang lokasi berdagang berdekatan dengan Alfamidi.

3.4 Data Penelitian

Data adalah serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian.³⁸

1. Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada para responden. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Kuesioner dipilih

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal:29.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), Hal:120.

karena dalam upaya mengumpulkan data seseorang peneliti dapat bertemu langsung dengan para responden, sehingga dapat meminimalisir kesalahan penafsiran butir pertanyaan bagi responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik perolehan data dan informasi yang berasal dari sumber data sekunder. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti informasi-informasi yang tidak diperoleh melalui kuesioner mengenai pasar tradisional.

3.5 Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel adalah istilah yang digunakan untuk memudahkan pembaca untuk memahami hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan adanya penjelasan tentang istilah-istilah tersebut maka diharapkan agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan penelitian ini. Sesuai dengan judul yang dikemukakan diatas, maka dapat didefinisikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ritel Modern

Ritel modern merupakan toko modern yang menyediakan produk kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Lokasi usaha yang mereka pilih sangat strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen.

2. Pasar Tradisional

Ritel tradisional dalam penelitian ini berbentuk pasar yang meperjual belikan barang dagangan yang terdapat di Desa Kota Lintang Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

Dampak dari keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional pada penelitian ini dilihat berdasarkan dari variabel pendapatan, keuntungan dan jumlah pembeli dapat di definisikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defisini
Pendapatan	Pendapatan perbulan pedagang ritel tradisional dengan satuan Rupiah.
Keuntungan	Keuntungan usaha perbulan yang diperoleh pedagang ritel tradisional dengan satuan Rupiah.
Jumlah Pembeli	Jumlah pembeli perbulan yang berbelanja di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern dengan satuan orang

Sumber: Diolah dari data Primer.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam melakukan penelitian. Karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan penggunaan”. Penyebaran kuesioner (angket) ini bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban.

Dalam penelitian ini, bentuk kuesioner (angket) yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang diisajikan oleh peneliti dalam bentuk pilihan jawaban, sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.³⁹

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan dan penafsiran data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka analisis data dilakukan secara kronologis setelah semua data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS 22.0. Namun sebelum menguji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data.

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Adapun ketentuannya dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai

³⁹ Husein Umar, *Metode Riset bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal; 8

Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁴⁰

Setelah dilakukan uji prasyarat dan data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji t. Uji t yang digunakan adalah teknik uji beda dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk menguji signifikan atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata dari sampel berpasangan. Adapun rumus adalah sebagai berikut:⁴¹

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{n_1}\right)\left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

Kriteria pengujian hipotesis dilihat dari hasil analisis uji t di atas. Jika jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴⁰ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013). hal. 169

⁴¹ *Ibid*, hal. 49.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak yang ditimbulkan setelah hadirnya ritel modern yaitu Indomaret, Alfamart, Alfamidi dan Sakina terhadap ritel tradisional yang ada di Kota Kuala simpang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sisi keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli di ritel tradisional setelah hadirnya ritel modern tersebut. Penelitian ini awalnya dimulai dengan menyusun daftar pertanyaan dalam bentuk angket (kuesioner). Angket (kuesioner) ini dibagikan kepada para pedagang ritel tradisional dan kemudian dijawab sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan dialami oleh para pedagang ritel tradisional yang lokasinya berdekatan dengan ritel modern tersebut. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama 10 hari, dimulai pada tanggal 14 s/d 23 Juli 2019. Penelitian ini dilakukan pada 30 pedagang ritel tradisional di Kota Kualasimpang yang berada di sekitar lokasi pasar modern.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan hasil *pre* (sebelum adanya ritel modern) dan *post* (setelah adanya ritel modern) yang didapatkan dari pengumpulan data penelitian. Sehingga pengumpulan data penelitian tersebut dapat menggambarkan dampak dari keberadaan ritel modern terhadap keberlangsungan ritel tradisional. Hasil *pre* dan *post* dapat dijabarkan sebagai

berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden para pedagang ritel tradisional yang ada di Kota Kuala Lumpur, tepatnya yang berada di sekitar pasar modern seperti Indomaret, Alfamart, Alfamidi dan Sakina. Jumlah pedagang ritel tradisional yang dijadikan responden yaitu sebanyak 30 orang.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Banyak Responden	Persentase
Laki-laki	28	93%
Perempuan	2	7%
Total	30	100%

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden tersebut terdapat 28 orang atau 93 % merupakan pedagang ritel tradisional berjenis kelamin laki-laki dan sisanya yaitu 2 orang atau 7% merupakan pedagang ritel tradisional berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ritel tradisional ini merupakan usaha yang lebih dominan dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan, dan menjadi usaha yang utama atau mata pencaharian utama dalam kehidupan keluarga.

4.2.2 Aktivitas Usaha Responden

Usaha ritel tradisional biasanya menjual berbagai jenis kebutuhan sehari-hari. Jenis produk yang biasa dijual oleh para pedagang ritel tradisional terdiri dari 27 jenis, yaitu :

1. deterjen,

2. pasta gigi dewasa dan anak,
3. sabun mandi padat dan cair,
4. sabun cuci piring
5. sabun cuci tangan cair (*handsoap*),
6. *shampoo*,
7. pembersih lantai,
8. pelembut dan pewangi pakaian,
9. pelicin pakaian,
10. minyak goreng,
11. mie instan,
12. margarin,
13. teh bubuk,
14. kopi bubuk,
15. susu kental manis,
16. kecap dan saus.
17. gula,
18. beras,
19. berbagai macam minuman,
20. jajanan anak berupa biskuit dan *snack* kering,
21. bumbu racik seperti bumbu nasi goreng, tepung racik dan lain-lain,
22. pembalut wanita
23. *pantyliner*,

24. keperluan bayi seperti popok,
25. kantong plastik,
26. obat nyamuk, dan
27. rokok.

Para pedagang ritel tradisional yang ada di Kota Kuasimpang ini hampir menjual semua jenis-jenis produk yang biasanya dijual di jenis ritel modern tersebut. Produk-produk yang diperjualbelikan ini biasanya dibeli oleh para konsumen yang berada di sekitar ritel maupun yang berada jauh dari ritel tradisional.

4.3 Ritel Modern

4.3.1 Gambaran Umum Ritel Modern

Ritel modern yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi. Adapun penjelasan dari masing-masing ritel modern tersebut yang ada di Kuala Simpang adalah sebagai berikut;

1. Indomaret

Indomaret mulai didirikan di Kuala Simpang Aceh Tamiang pada tahun 2014. Indomaret di Kuala Simpang merupakan salah satu jenis ritel modern di Aceh Tamiang yang menyediakan berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, buah, sayur, susu, cemilan, minuman, hingga peralatan kebersihan seperti sabun dan shampo. Indomaret menyediakan banyak diskon dan promo setiap harinya, ada juga promo perminggu (weekend) dan promo bulanan. Terdapat juga bentuk promosi dengan voucher belanja. Berbagai promo yang

ditawarkan membuat harga di Indomaret menjadi murah dan terjangkau.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga lokasi Indomaret yang berbeda yang ada di Kuala simpang untuk dijadikan sampel penelitian, diantaranya yang pertama berlokasi di Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Indomaret, yang kedua berlokasi di Jln Cut Nyak Dien, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang dan yang ketiga berlokasi di Bukit Tempurung, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang.

2. Sakina

Sakina merupakan salah satu ritel modern yang ada di kuala simpang yang berdiri sejak tahun 2015. Sakina juga menjual berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, buah, sayur, susu, cemilan, minuman, hingga peralatan kebersihan seperti sabun dan shampoo. Adapun Swalayan Sakina di Kuala Simpang terdiri dari dua cabang yaitu yang pertama berlokasi di Jln Iskandar Muda, Kota Lintang, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang dan Sakina yang kedua beralokasi di Jln. Ir. Juanda Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

3. Alfamart

Alfamart juga merupakan salah satu swalayan yang berada di Kota Kuala Simpang yang berdiri pada tahun 2017. Alfamart juga menjual berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, buah, sayur, susu, cemilan, minuman, hingga peralatan kebersihan seperti sabun dan shampoo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sampel Alfamart di Kuala Simpang untuk dijadikan sampel penelitian ini yaitu yang pertama berlokasi di

Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang dan yang kedua berlokasi di Jln Cut Nyak Dien , Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang.

4. Alfamidi

Alfamidi juga merupakan salah satu jenis ritel modern yang ada di Kuala simpang. Alfamidi juga menjual berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, buah, sayur, susu, cemilan, minuman, hingga peralatan kebersihan seperti sabun dan shampoo. Alfamidi berdiri di Kuala Simpang pada tahun 2017 dan terdiri dari dua lokasi di Kuala Simpang diantaranya yang pertama beralamat di Bukit Tempurung, Kota Kuala Simpang dan yang kedua berlokasi di Simpang Empat, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai gambaran umum ritel modern yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan untuk mengklasifikasi mengenai macam-macam ritel modern pada penelitian ini. Maka peneliti mengklasifikasikan berbagai macam ritel modern menggunakan tanda lambang. Indomaret dilambangkan dengan huruf I, Sakina dengan huruf S, Alfamart dengan huruf AF dan Alfamidi dengan huruf AM dan lokasi yang pertama diberi lambang 1, lokasi ke dua di beri lambang 2 dan lokasi ketiga diberi lambang 3.

4.3.2 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat keuntungan sebelum dan sesudah adanya ritel modern, maka diketahui bahwa tingkat keuntungan di ritel tradisional rata-rata mengalami penurunan setelah

adanya Indomaret. Adapun hasil yang didapatkan oleh penulis setelah membagikan angket (kuesioner) kepada pedagang ritel tradisional yang menjadi sampel penelitian di Indomaret Kuala Simpang berjumlah 10 orang yang dijelaskan sebagai berikut;

1. Indomaret Pertama (I₁)

Berikut ini adalah data keuntungan tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret (I₁) yaitu di Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₁) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.2
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I₁)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	LM	6.000.000	3.000.000
2.	ST	3000.000	1.500.000
3.	AP	4.000.000	3000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan keuntungan antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kuala Simpang. Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. LM merupakan seorang pedagang di Kuala Simpang yang merasakan besarnya dampak dari ritel modern ini. Sebelum adanya Indomaret (I₁) keuntungan yang LM peroleh sebanyak Rp. 6.000.000 setiap bulannya dan menurun sesudah adanya Indomaret 1 menjadi Rp. 3.000.000. ST juga seorang pedagang tradisional yang merasakan dampak yang sangat besar dari hadirnya Indomaret (I₁). Menurut ST keuntungan sebelum hadirnya Indomaret (I₁) ialah

Rp. 3.000.000 bulan. Sedangkan setelah adanya Indomaret (I_1) keuntungan ST menurun menjadi Rp.1.500.000. Demikian halnya juga dengan AP beliau adalah seorang pedagang tradisional yang lokasinya berdekatan dengan Indomaret (I_1). AP menyatakan ia mengalami penurunan keuntungan sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I_1) yaitu sebelum adanya Indomaret AP memperoleh keuntungan sebesar Rp4.000.000 setiap bulannya, namun sesudah adanya Indomaret keuntungan AP berkurang menjadi Rp.3.000.000 setiap bulannya.

2. Indomaret Kedua (I_2)

Berikut ini adalah data keuntungan empat orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret (I_2) yang berlokasi di Jln Cut Nyak Dien, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari empat pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I_2) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.3
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I_2)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	PD	6.000.000	3.000.000
2.	DK	3000.000	1.500.000
3.	SP	450.000	280.000
4.	SU	500.000	440.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan keuntungan antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kuala Simpang. Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. PD merupakan seorang pedagang di Kuala Simpang yang merasakan besarnya dampak dari ritel modern ini. Sebelum adanya Indomaret (I_2)

keuntungan yang PD peroleh sebanyak Rp. 6.000.000 setiap bulannya dan menurun sesudah adanya Indomaret 1 menjadi Rp. 3.000.000. ST juga seorang pedagang tradisional yang merasakan dampak yang sangat besar dari hadirnya Indomaret (I₂). Menurut ST keuntungan sebelum hadirnya Indomaret (I₂) ialah Rp. 3.000.000 bulan. Sedangkan setelah adanya Indomaret 1 keuntungan ST menurun menjadi Rp.1.500.000. Demikian halnya juga dengan SP beliau adalah seorang pedagang tradisional yang lokasinya berdekatan dengan Indomaret (I₂). SP menyatakan ia mengalami penurunan keuntungan sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₂) yaitu sebelum adanya Indomaret SP memperoleh keuntungan sebesar Rp450.000 setiap bulannya, namun sesudah adanya Indomaret keuntungan SP berkurang menjadi Rp.280.000 setiap bulannya. Demikian halnya dengan SU sebelum hadirnya Indomaret (I₂) Ia memperoleh keuntungan sebesar Rp. 500.000 dan sesudah hadirnya Indomaret (I₂) menurun menjadi Rp.440. 000.

3. Indomaret (I₃)

Berikut ini adalah data keuntungan empat orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret (I₃) yang berlokasi di Bukit Tempurung, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari empat pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₃) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.4
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I₃)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	SG	500.000	360.000
2.	AM	480.000	320.000
3.	ML	4000.000	3000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan keuntungan antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kuala Simpang. Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. SG memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Indomaret (I₃) setiap bulannya Rp.500.000, sedangkan setelah adanya Indomaret (I₃) keuntungan SG menurun menjadi Rp. 360.000. AM juga mengalami penurunan keuntungan sesudah hadirnya indomaret (I₃) yang berlokasi tidak jauh dari tempatnya berdagang. Sebelum adanya Indomaret 3 keuntungan yang diperoleh AM adalah Rp480.000 sedangkan sesudah adanya Indomaret 3 keuntungan AM menurun menjadi Rp. 320.000. Demikian halnya dengan ML beliau pedagang kebutuhan sehari-hari, ML juga mengalami dampak dari adanya Ritel modern Indomaret (I₃) di dekat lokasinya berdagang. Sebelum adanya Indomaret (I₃) ML memperoleh keuntungan Rp.4.000.000 tiap bulannya dan setelah adanya Indomaret 3 keuntungan ML menjadi Rp. 3.000.000 tiap bulannya.

4.3.3 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya ritel modern, maka diketahui bahwa tingkat pendapatan di ritel tradisional rata-rata mengalami penurunan setelah adanya Indomaret. Adapun hasil yang didapatkan oleh penulis setelah membagikan angket (kuesioner) kepada pedagang ritel tradisional dijelaskan sebagai berikut;

1. Indomaret Pertama (I₁)

Berikut ini adalah data keuntungan tiga orang pedagang tradisional yang

lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret (I₁) yaitu di Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₁) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.5
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I₁)

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	LM	10.000.000	9.000.000
2.	ST	6.000.000	3.000.000
3.	AP	8.000.000	6.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern Indomaret (I₁). Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. LM merupakan seorang pedagang di Kuala Simpang yang merasakan besarnya dampak dari ritel modern ini. Sebelum adanya Indomaret (I₁) pendapatan yang LM peroleh sebanyak Rp10.000.000 setiap bulannya dan menurun sesudah adanya Indomaret (I₁) menjadi Rp9.000.000. ST juga seorang pedagang tradisional yang merasakan dampak yang sangat besar dari hadirnya Indomaret (I₁). Menurut ST pendapatan sebelum hadirnya Indomaret (I₁) ialah Rp. 6.000.000 tiap bulannya. Sedangkan setelah adanya Indomaret (I₁) pendapatan ST menurun menjadi Rp.3.000.000. Demikian halnya juga dengan AP beliau adalah seorang pedagang tradisional yang lokasinya berdekatan dengan Indomaret (I₁). AP menyatakan ia mengalami penurunan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₁) yaitu sebelum adanya Indomaret AP memperoleh pendapatan sebesar Rp8.000.000 setiap bulannya, namun sesudah adanya

Indomaret pendapatan AP berkurang menjadi Rp.6.000.000 setiap bulannya.

2. Indomaret Kedua (I₂)

Berikut ini adalah data pendapatan empat orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret (I₂) yang berlokasi di Jln Cut Nyak Dien, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari empat pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₂) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.6
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	PD	9.000.000	4.000.000
2.	DK	10.000.000	8.500.000
3.	SP	900.000	870.000
4.	SU	800.000	760.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kuala Simpang. Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. PD merupakan seorang pedagang di Kuala Simpang yang merasakan besarnya dampak dari ritel modern ini. Sebelum adanya Indomaret (I₂), pendapatan yang PD peroleh sebanyak Rp. 9.000.000 setiap bulannya dan menurun sesudah adanya Indomaret (I₂) menjadi Rp. 4.000.000. ST juga seorang pedagang tradisional yang merasakan dampak yang sangat besar dari hadirnya Indomaret (I₂). Menurut ST pendapatan sebelum hadirnya Indomaret (I₂) ialah Rp. 10.000.000 bulan. Sedangkan setelah adanya Indomaret (I₂) pendapatan ST menurun menjadi Rp.8.500.000. AP adalah seorang pedagang tradisional yang

lokasinya berdekatan dengan Indomaret (I₂). AP menyatakan ia mengalami penurunan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₂) yaitu sebelum adanya Indomaret AP memperoleh pendapatan sebesar Rp900.000 setiap bulannya, namun sesudah adanya Indomaret pendapatan AP menurun menjadi Rp.8700.000 setiap bulannya. Demikian halnya juga dengan SU pendapatan yang ia peroleh sebelum adanya Indomaret (I₂) adalah Rp800.000 dan sesudah adanya Indomaret (I₂) menurun menjadi Rp. 760.000.

3. Indomaret (I₃)

Berikut ini adalah data pendapatan empat orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret yang berlokasi di Bukit Tempurung, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari empat pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₃) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.7
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I₃)

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	SG	1.000.000	725.000
2.	AM	950.000	700.000
3.	ML	8000.000	5.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan antara sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₃). Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. SG memperoleh pendapatan setiap bulannya Rp.1.000.000 sebelum adanya Indomaret (I₃), sedangkan setelah adanya Indomaret (I₃) pendapatan SG menurun menjadi Rp.725.000. AM juga mengalami penurunan pendapatan sesudah hadirnya

indomaret (I_3) yang berlokasi tidak jauh dari tempatnya berdagang. Sebelum adanya Indomaret (I_3) pendapatan yang diperoleh AM adalah Rp.950.000, sedangkan sesudah adanya Indomaret (I_3) pendapatan AM menurun menjadi Rp. 720.000. Demikian halnya dengan ML beliau pedagang kebutuhan sehari-hari, ML juga mengalami dampak dari adanya Ritel modern Indomaret (I_3) di dekat lokasinya berdagang. Sebelum adanya Indomaret (I_3) ML memperoleh pendapatan Rp.8.000.000 tiap bulannya dan setelah adanya Indomaret (I_3) keuntungan ML menjadi Rp. 5.000.000 tiap bulannya.

4.3.4 Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya ritel modern, maka diketahui bahwa tingkat jumlah pembeli di ritel tradisional mengalami penurunan setelah adanya Indomaret. Adapun hasil yang didapatkan oleh penulis setelah membagikan angket (kuesioner) kepada pedagang ritel tradisional yang menjadi sampel penelitian di Indomaret dijelaskan sebagai berikut;

1. Indomaret Pertama (I_1)

Berikut ini adalah data keuntungan tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret (I_1) yaitu di Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Indomaret. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I_1) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.8
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I₁)

No	Inisial	Jumlah Pembeli	
		Sebelum	Sesudah
1.	LM	480	370
2.	ST	350	250
3.	AP	400	300

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah pembeli antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern Indomaret (I₁). Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. LM merupakan seorang pedagang ritel tradisional di Kuala Simpang yang merasakan besarnya dampak dari ritel modern ini. Sebelum adanya Indomaret (I₁) jumlah pembeli yang berbelanja pada LM sebanyak 480 orang setiap bulannya dan menurun sesudah adanya Indomaret (I₁) menjadi 370 orang. ST juga seorang pedagang tradisional yang merasakan dampak yang sangat besar dari hadirnya Indomaret (I₁). Menurut ST jumlah pembeli sebelum hadirnya Indomaret (I₁) ialah 350 orang. Sedangkan setelah adanya Indomaret (I₁) jumlah pembeli yang berbelanja pada ST menurun menjadi 250 orang. Demikian halnya juga dengan AP beliau adalah seorang pedagang tradisional yang lokasinya berdekatan dengan Indomaret (I₁). AP menyatakan ia mengalami penurunan jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₁) yaitu sebelum adanya Indomaret AP memperoleh jumlah pembeli sebanyak 400 orang setiap bulannya, namun sesudah adanya Indomaret (I₁) jumlah pembeli pada AP berkurang menjadi 300 orang setiap bulannya.

2. Indomaret Kedua (I₂)

Berikut ini adalah data jumlah pembeli empat orang pedagang tradisional

yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret (I₂) yang berlokasi di Jln Cut Nyak Dien, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari empat pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₂) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.9
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I₂)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	PD	400	250
2.	DK	320	220
3.	SP	37	30
4.	SU	35	23

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah pembeli antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern Indomaret di Kuala Simpang. Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. PD merupakan seorang pedagang tradisional di Kuala Simpang yang merasakan besarnya dampak dari Indomaret ini. Sebelum adanya Indomaret (I₂) jumlah pembeli yang berbelanja pada PD sebanyak 400 orang dan menurun sesudah adanya Indomaret (I₂) menjadi 250 orang. ST juga seorang pedagang tradisional yang merasakan dampak yang sangat besar dari hadirnya Indomaret (I₂). Menurut ST jumlah pembeli sebelum hadirnya Indomaret (I₂) ialah 320 orang dan menurun setelah adanya Indomaret (I₂) menjadi 220 orang. SP adalah seorang pedagang tradisional yang lokasinya berdekatan dengan Indomaret (I₂). SP menyatakan ia mengalami penurunan jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I₂) yaitu sebelum adanya Indomaret (I₂) SP memperoleh jumlah pembeli sebanyak 37 orang, namun sesudah adanya

Indomaret keuntungan SP berkurang menjadi 30 orang. Demikian halnya juga dengan SU jumlah pembeli yang Ia peroleh sebelum adanya Indomaret (I_2) sebanyak 35 orang dan sesudah adanya Indomaret (I_2) menurun menjadi 23 orang.

3. Indomaret (I_3)

Berikut ini adalah data pendapatan empat orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Indomaret yang berlokasi di Bukit Tempurung, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari empat pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Indomaret (I_3) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.10
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret (I_3)

No	Inisial	Jumlah Pembeli	
		Sebelum	Sesudah
1.	SG	30	24
2.	AM	29	20
3.	ML	300	200

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah pembeli antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern Indomaret. Seperti yang dapat diketahui dari jawaban angket yang telah dijawab oleh pedagang tradisional. SG memperoleh jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret (I_3) sebanyak 30 orang, sedangkan setelah adanya Indomaret (I_3) jumlah pembeli menurun menjadi 24 orang. AM juga mengalami penurunan jumlah pembeli sesudah hadirnya indomaret (I_3) yang berlokasi tidak jauh dari tempatnya berdagang. Sebelum adanya Indomaret (I_3) jumlah pembeli yang diperoleh AM adalah 29 orang, sedangkan sesudah adanya Indomaret (I_3) jumlah pembeli AM menurun menjadi 20 orang. Demikian halnya dengan ML beliau pedagang kebutuhan sehari-hari,

ML juga mengalami dampak dari adanya Ritel modern Indomaret (I_3) di dekat lokasinya berdagang. Sebelum adanya Indomaret (I_3) ML memperoleh jumlah pembeli 300 orang tiap bulannya dan setelah adanya Indomaret (I_3) jumlah pembeli ML menjadi 200 orang tiap bulannya.

4.3.5 Keuntungan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Adapun Swalayan Sakina di Kuala Simpang terdiri dari dua cabang yaitu yang pertama berlokasi di Jln Iskandar Muda, Kota Lintang, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang dan Sakina yang kedua berlokasi di Jln. Ir. Juanda Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya Sakina di masing-masing lokasi.

1. Sakina (S_1)

Berikut ini adalah data keuntungan enam orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Sakina (S_1) yang berlokasi di Jln Iskandar Muda, Kota Lintang, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari enam pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Sakina (S_1) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.11
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S_1)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	MD	4.000.000	2.000.000
2.	FS	15.000.000	10.000.000
3.	PD	17.000.000	10.000.000
4.	AD	6000.000	4000.000
5.	RW	3.000.000	1.500.000
6.	MH	5000.000	4.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui terjadi penurunan keuntungan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Sakina (S_1) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Keuntungan MD sebelum adanya Sakina (S_1) sebesar Rp. 4.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina menjadi Rp. 2.000.000. FS memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebesar Rp. 15.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Sakina (S_1) menjadi Rp. 10.000.000 tiap bulannya. PD memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebesar Rp.17.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi sebesar Rp. 10.000.000. AD memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebesar Rp. 6.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi sebesar Rp. 3.000.000. RW memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebesar Rp.1.500.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi sebesar Rp. 10.000.000. Demikian halnya dengan MH memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebesar Rp.5.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi sebesar Rp4.000.000 tiap bulannya.

2. Sakina (S_2)

Berikut ini adalah data keuntungan dua orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Sakina (S_1) yang berlokasi di Jln. Ir. Juanda Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari dua pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Sakina (S_2) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.12
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S₂)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	SD	5000.000	3.000.000
2.	MZ	9.000.000	6.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui terjadi penurunan keuntungan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Sakina (S₂) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Keuntungan SD sebelum adanya Sakina (S₂) sebesar Rp. 5.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S₂) menjadi Rp. 3.000.000. Sedangkan MZ memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Sakina (S₂) sebesar Rp. 9.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Sakina (S₂) menjadi Rp. 6.000.000 tiap bulannya.

4.3.6 Pendapatan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Berikut penjelasan mengenai gambaran umum pendapatan di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya Sakina di masing-masing lokasi.

1. Sakina (S₁)

Berikut ini adalah data pendapatan enam orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Sakina (S₁) yang berlokasi di Jln Iskandar Muda, Kota Lintang, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari enam pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Sakina (S₁) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.13
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S₁)

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	MD	8.000.000	4.000.000
2.	FS	25.000.000	20.000.000
3.	PD	25.000.000	17.000.000
4.	AD	12.000.000	8.000.000
5.	RW	5.000.000	3.000.000
6.	MH	10.000.000	8.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui terjadi penurunan pendapatan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Sakina (S₁) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan MD sebelum adanya Sakina (S₁) sebesar Rp. 8.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina menjadi Rp. 4.000.000. Pendapatan FS sebelum hadirnya Sakina (S₁) sebesar Rp. 25.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Sakina (S₁) menjadi Rp. 20.000.000 tiap bulannya. PD memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Sakina (S₁) sebesar Rp.25.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S₁) menjadi sebesar Rp. 17.000.000. AD memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Sakina (S₁) sebesar Rp. 12.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S₁) menjadi sebesar Rp. 8.000.000. RW memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Sakina (S₁) sebesar Rp.5.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S₁) menjadi sebesar Rp. 3.000.000. Demikian halnya dengan MH memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Sakina (S₁) sebesar Rp.10.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S₁) menjadi sebesar Rp8.000.000 tiap bulannya.

2. Sakina (S₂)

Berikut ini adalah data pendapatan dua orang pedagang tradisional yang

lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Sakina (S_2) yang berlokasi di Jln. Ir. Juanda Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari dua pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Sakina (S_2) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.14
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S_2)

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	SD	10.000.000	6.000.000
2.	MZ	18.000.000	12.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui terjadi penurunan pendapatan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Sakina (S_2) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan SD sebelum adanya Sakina (S_2) sebesar Rp10.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_2) menjadi Rp6.000.000. Sedangkan MZ memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Sakina (S_2) sebesar Rp.18.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Sakina (S_2) menjadi Rp 12.000.000 tiap bulannya.

4.3.7 Jumlah Pembeli di Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Berikut penjelasan mengenai gambaran umum jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya Sakina di masing-masing lokasi.

1. Sakina (S_1)

Berikut ini adalah data jumlah pembeli dari enam orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Sakina (S_1) yang berlokasi di Jln Iskandar Muda, Kota Lintang, Kota Kuala Simpang, Kab.

Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari enam pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Sakina (S_1) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.15

Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S_1)

No	Inisial	Jumlah Pembeli	
		Sebelum	Sesudah
1.	MD	400	250
2.	FS	800	600
3.	PD	800	600
4.	AD	500	400
5.	RW	400	250
6.	MH	500	400

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui terjadi penurunan jumlah pembeli pada para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Sakina (S_1) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Jumlah pembeli yang berbelanja pada MD sebelum adanya Sakina (S_1) sebesar 400 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina menjadi 250 orang. Jumlah pembeli yang berbelanja pada FS sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebesar 800 orang setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Sakina (S_1) menjadi 600 orang tiap bulannya. Jumlah pembeli yang berbelanja pada PD sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebesar 800 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi sebesar 600 orang. AD memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebanyak 500 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi sebanyak 400 orang. RW memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebanyak 400 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi sebanyak 250 orang. Demikian halnya dengan MH memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Sakina (S_1) sebanyak 500 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S_1) menjadi

sebanyak 400 orang.

2. Sakina (S₂)

Berikut ini adalah data jumlah pembeli dua orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Sakina (S₂) yang berlokasi di Jln. Ir. Juanda Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari dua pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Sakina (S₂) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.16
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina (S₂)

No	Inisial	Jumlah Pembeli	
		Sebelum	Sesudah
1.	SD	400	300
2.	MZ	600	450

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui terjadi penurunan jumlah pembeli para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Sakina (S₂) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Jumlah pembeli SD sebelum adanya Sakina (S₂) sebanyak 400 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Sakina (S₂) menjadi 300 orang. Sedangkan MZ memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Sakina (S₂) sebanyak 600 orang setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Sakina (S₂) menjadi 450 orang tiap bulannya.

4.3.8 Keuntungan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

1. Alfamart (AF₁)

Berikut ini adalah data keuntungan tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamart (AF₁) yang

berlokasi di Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamart (AF₁) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.17
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF₁)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	AN	3.000.000	2.000.000
2.	ED	6.000.000	4.000.000
3.	WR	5.100.000	4.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui terjadi penurunan keuntungan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Alfamart (AF₁) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Keuntungan AN sebelum adanya Alfamart (AF₁) sebesar Rp.3.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi Rp. 2.000.000. Sedangkan ED memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Alfamart (AF₁) sebesar Rp.6.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi Rp.4.000.000 tiap bulannya. Demikian halnya dengan WR memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Alfamart (AF₁) sebesar Rp.5.100.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi Rp.4.000.000 tiap bulannya.

2. Alfamart (AF₂)

Berikut ini adalah data keuntungan dua orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamart (AF₂) yang berlokasi di Jln Cut Nyak Dien, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamart (AF₂) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF₂)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	KR	6.000.000	4.000.000
2.	ZD	3.000.000	1.500.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui terjadi penurunan keuntungan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Alfamart (AF₂) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Keuntungan KR sebelum adanya Alfamart (AF₂) sebesar Rp.6.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamart (AF₂) menjadi Rp. 4.000.000. Sedangkan ZD memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Alfamart (AF₂) sebesar Rp.3.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₂) menjadi Rp.1.500.000 tiap bulannya.

4.3.9 Pendapatan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

1. Alfamart (AF₁)

Berikut ini adalah data pendapatan tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamart (AF₁) yang berlokasi di Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamart (AF₁) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF₁)

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	AN	5.000.000	3.500.000
2.	ED	12.000.000	8.000.000
3.	WR	10.000.000	7.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.19 di atas diketahui terjadi penurunan pendapatan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Alfamart (AF₁) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan AN sebelum adanya Alfamart (AF₁) sebesar Rp.5.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi Rp. 3.500.000. Sedangkan ED memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamart (AF₁) sebesar Rp.12.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi Rp.8.000.000 tiap bulannya. Demikian halnya dengan WR memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamart (AF₁) sebesar Rp.10.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi Rp.7.000.000 tiap bulannya.

2. Alfamart (AF₂)

Berikut ini adalah data pendapatan dua orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamart (AF₂) yang berlokasi di Jln Cut Nyak Dien, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamart (AF₂) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.20
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF₂)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	KR	12.000.000	8.000.000
2.	ZD	5.000.000	3.500.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diketahui terjadi penurunan pendapatan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Alfamart (AF₂) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan KR sebelum adanya Alfamart (AF₂) sebesar Rp.12.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamart (AF₂) menjadi Rp. 8.000.000. Sedangkan ZD memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamart (AF₂) sebesar Rp.5.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₂) menjadi Rp.3.500.000 tiap bulannya.

4.3.10 Jumlah Pembeli Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

1. Alfamart (AF₁)

Berikut ini adalah data jumlah pembeli tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamart (AF₁) yang berlokasi di Perdamaian, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamart (AF₁) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.21
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF₁)

No	Inisial	Jumlah	
		Sebelum	Sesudah
1.	AN	350	300
2.	ED	500	400
3.	WR	500	320

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diketahui terjadi penurunan jumlah pembeli para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Alfamart (AF₁) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Jumlah pembeli AN sebelum adanya

Alfamart (AF₁) sebanyak 350 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi 300 orang. Sedangkan ED memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Alfamart (AF₁) sebanyak 500 orang setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi 400 orang tiap bulannya. Demikian halnya dengan WR memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Alfamart (AF₁) sebanyak 500 orang setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₁) menjadi 320 orang tiap bulannya.

2. Alfamart (AF₂)

Berikut ini adalah data jumlah pembeli dua orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamart (AF₂) yang berlokasi di Jln Cut Nyak Dien, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari dua pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamart (AF₂) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.22
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart (AF₂)

No	Inisial	Jumlah Pembeli	
		Sebelum	Sesudah
1.	KR	600	400
2.	ZD	350	270

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.22 di atas diketahui terjadi penurunan jumlah para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di Alfamart (AF₂) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Jumlah pembeli KR sebelum adanya Alfamart (AF₂) tiap bulannya 600 orang dan menurun sesudah hadirnya Alfamart (AF₂) menjadi 400 orang. Sedangkan ZD memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Alfamart (AF₂) sebanyak 350 orang setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamart (AF₂) menjadi 270 orang tiap bulannya.

4.3.11 Keuntungan Ritel Tradisional Sebelum dan sesudah Hadirnya Alfamidi

1. Alfamidi (AM₁)

Berikut ini adalah data pendapatan tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamidi (AM₁) yang berlokasi di Bukit Tempurung, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamidi (AM₁) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.23

Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM₁)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	HM	10.000.000	5.000.000
2.	HD	6.000.000	6.300.000
3.	JF	4.000.000	3.000.000
4.	SR	3.000.000	1.500.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.23 di atas diketahui terjadi penurunan keuntungan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi (AM₁) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Keuntungan HM sebelum adanya Alfamidi (AM₁) sebesar Rp.10.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamidi (AM₁) menjadi Rp. 5.000.000. HD memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Alfamidi (AM₁) sebesar Rp.6.000.000 setiap bulannya dan meningkat setelah hadirnya Alfamidi (AM₁) menjadi Rp.6.300.000 tiap bulannya. Sedangkan JF memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Alfamidi (AM₁) sebesar Rp.4.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM₁) menjadi Rp.3.000.000 tiap bulannya. Demikian halnya dengan SR memperoleh keuntungan sebelum hadirnya Alfamidi (AM₁) sebesar Rp.3.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM₁) menjadi Rp.1.500.000

tiap bulannya.

2. Alfamidi (AM₂)

Berikut ini adalah data pendapatan tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamidi (AM₂) yang berlokasi di Simpang Empat, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi keuntungan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamidi (AM₂) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.24
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM₂)

No	Inisial	Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah
1.	TA	5.000.000	4.000.000
2.	RZ	3.000.000	2.000.000
3.	ZK	6.000.000	4.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diketahui terjadi penurunan keuntungan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan TA sebelum adanya Alfamidi (AM₂) sebesar Rp.5.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamidi (AM₂) menjadi Rp. 4.000.000. RZ memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamidi (AM₂) sebesar Rp.3.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM₂) menjadi Rp.2.00.000 tiap bulannya.

4.3.12 Pendapatan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

1. Alfamidi (AM₁)

Berikut ini adalah data pendapatan tiga orang pedagang tradisional yang

lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamidi (AM_1) yang berlokasi di Bukit Tempurung, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamidi (AM_1) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.25
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AF_1)

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	HM	16.000.000	12.000.000
2.	HD	10.000.000	17.000.000
3.	JF	6.000.000	5.000.000
4.	SR	5.000.000	3.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.25 di atas diketahui terjadi penurunan pendapatan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi (AM_1) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan HM sebelum adanya Alfamidi (AM_1) sebesar Rp.16.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamidi (AM_1) menjadi Rp. 12.000.000. HD memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamidi (AM_1) sebesar Rp.10.000.000 setiap bulannya dan meningkat setelah hadirnya Alfamidi (AM_1) menjadi Rp.17.000.000 tiap bulannya. Sedangkan JF memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamidi (AM_1) sebesar Rp.6.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM_1) menjadi Rp.5.000.000 tiap bulannya. Demikian halnya dengan SR memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamidi (AM_1) sebesar Rp.5.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM_1) menjadi Rp.3.000.000 tiap bulannya.

2. Alfamidi (AM₂)

Berikut ini adalah data pendapatan tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamidi (AM₂) yang berlokasi di Simpang Empat, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi pendapatan dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamidi (AM₂) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.26
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM₂)

No	Inisial	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	TA	8.000.000	6.000.000
2.	RZ	6.000.000	4.000.000
3.	ZK	10.000.000	7.000.000

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.26 di atas diketahui terjadi penurunan pendapatan para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan TA sebelum adanya Alfamidi (AM₂) sebesar Rp.8.000.000 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamidi (AM₂) menjadi Rp. 6.000.000. RZ memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamidi (AM₂) sebesar Rp.4.000.000 setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM₂) menjadi Rp.2.00.000 tiap bulannya. Sedangkan ZK pendapatan yang diperoleh sebelum adanya Alfamidi (AM₂) sebesar Rp. 10.000.000 dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM₂) sebesar Rp. 7.000.000 tiap bulannya.

4.3.13 Jumlah Pembeli Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

1. Alfamidi (AM₁)

Berikut ini adalah data jumlah pembeli dari empat orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamidi (AM₁) yang berlokasi di Bukit Tempurung, Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari empat pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamidi (AM₁) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.27

Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM₁)

No	Inisial	Jumlah Pembeli	
		Sebelum	Sesudah
1.	HM	600	490
2.	HD	500	600
3.	JF	400	320
4.	SR	300	250

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.27 di atas diketahui terjadi penurunan jumlah pembeli para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi (AM₁) yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Pendapatan HM sebelum adanya Alfamidi (AM₁) sebanyak 600 orang tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamidi (AM₁) menjadi 490 orang. HD memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Alfamidi (AM₁) sebanyak 500 orang setiap bulannya dan meningkat setelah hadirnya Alfamidi (AM₁) menjadi 600 orang tiap bulannya. Sedangkan JF memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamidi (AM₁) sebanyak 400 orang setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM₁) menjadi 320 orang tiap bulannya. Demikian halnya dengan SR memperoleh pendapatan sebelum hadirnya Alfamidi (AM₁) sebanyak 300 orang setiap bulannya dan menurun

setelah hadirnya Alfamidi (AM_1) menjadi 250 orang tiap bulannya.

2. Alfamidi (AM_2)

Berikut ini adalah data jumlah pembeli tiga orang pedagang tradisional yang lokasi tempat mereka berdagang berdekatan dengan Alfamidi (AM_2) yang berlokasi di Simpang Empat, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Adapun klasifikasi jumlah pembeli dari tiga pedagang tradisional ini sebelum dan sesudah adanya Alfamidi (AM_2) adalah sebagai berikut;

Tabel 4.28
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi (AM_2)

No	Inisial	Jumlah Pembeli	
		Sebelum	Sesudah
1.	TA	400	300
2.	RZ	400	300
3.	ZK	500	400

Sumber : data primer (kuesioner) yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.28 di atas diketahui terjadi penurunan jumlah pembeli para pedagang tradisional sebelum dan sesudah hadirnya di yang berlokasi berdekatan dengan ritel tradisional. Jumlah pembeli yang berbelanja pada TA sebelum adanya Alfamidi (AM_2) sebanyak 400 tiap bulannya dan menurun sesudah hadirnya Alfamidi (AM_2) menjadi 300 orang. RZ memperoleh jumlah pembeli sebelum hadirnya Alfamidi (AM_2) sebanyak 400 orang setiap bulannya dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM_2) menjadi 300 orang tiap bulannya. Sedangkan ZK jumlah pembeli yang diperoleh sebelum adanya Alfamidi (AM_2) sebanyak 500 dan menurun setelah hadirnya Alfamidi (AM_2) sebanyak 400 tiap bulannya.

4.4 Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, maka terdapat beberapa uji prasyarat yang harus terpenuhi. Adapun hasil dari uji prasyarat pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁴²

4.4.1 Uji Normalitas Keuntungan

1. Indomaret.

Adapun hasil uji normalitas pada keuntungan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Uji Normalitas Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	608325,55719835
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,133
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

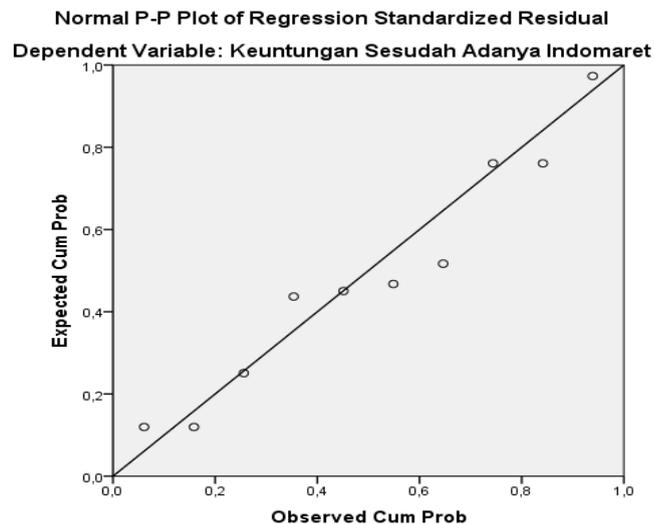
⁴² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis,*, hlm. 169

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1
Uji Normal P-Plot Keuntungan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar

mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Sakina

Adapun hasil uji normalitas pada keuntungan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Sakina adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Uji Normalitas Keuntungan Sebelum dan
Sesudah Hadirnya Sakina
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	550931,39773239
Most Extreme	Absolute	,158
Differences	Positive	,158
	Negative	-,135
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

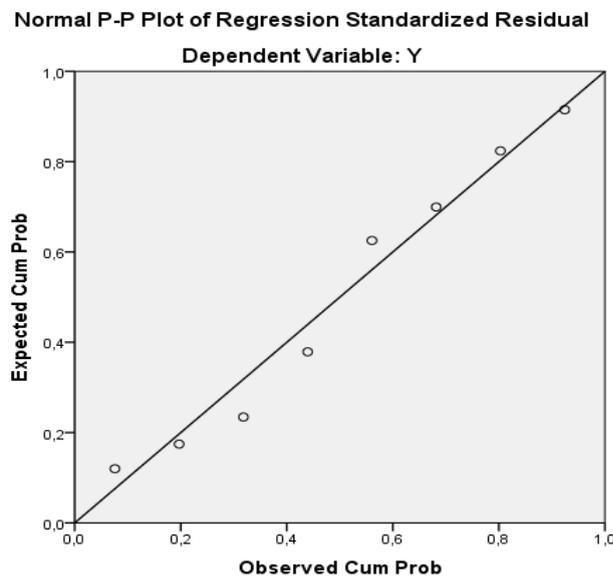
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.2
Uji Normal P-Plot Keuntungan Sebelum dan
Sesudah Hadirnya Sakina



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Alfamart

Adapun hasil uji normalitas pada keuntungan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart adalah sebagai berikut;

Tabel 4.31
Uji Normalitas Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

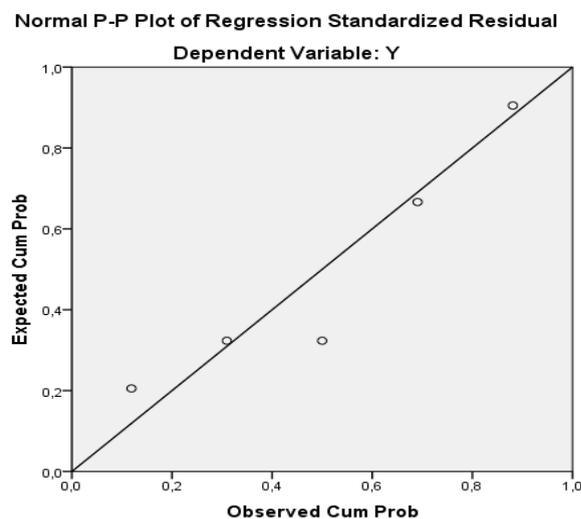
		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	345759,19164160
Most Extreme	Absolute	,302
Differences	Positive	,302
	Negative	-,171
Test Statistic		,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,154 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.3
Uji Normal P-Plot Keuntungan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas

dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Alfamidi

Adapun hasil uji normalitas pada keuntungan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32
Uji Normalitas Keuntungan Sebelum dan
Sesudah Hadirnya Alfamidi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1138408,74134275
^b		
Most	Absolute	,227
Extreme	Positive	,227
Differences	Negative	-,173
Test Statistic		,227
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

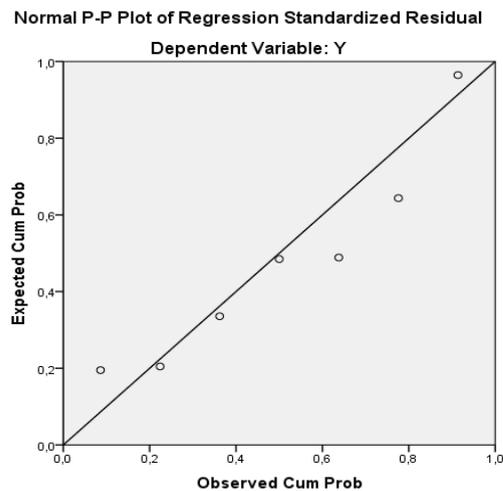
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.4
Uji Normal P-Plot Keuntungan Sebelum dan
Sesudah Hadirnya Alfamidi



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* di atas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Normalitas Keuntungan dari Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Tabel 4.33
Uji Normalitas Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya
Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	718564,27935447
Most Extreme	Absolute	,123
Differences	Positive	,123
	Negative	-,071
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

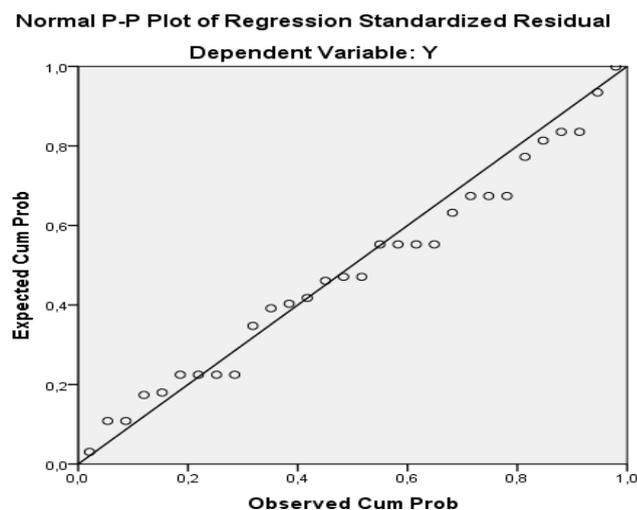
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.5
Uji Normal P-Plot Keuntungan
Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* di atas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Normalitas Pendapatan

1. Indomaret

Adapun hasil uji normalitas pada pendapatan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34
Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan
Sesudah Hadirnya Indomaret

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1223257,47719690
Most Extreme	Absolute	,240
Differences	Positive	,190
	Negative	-,240
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c

a. Test distribution is Normal.

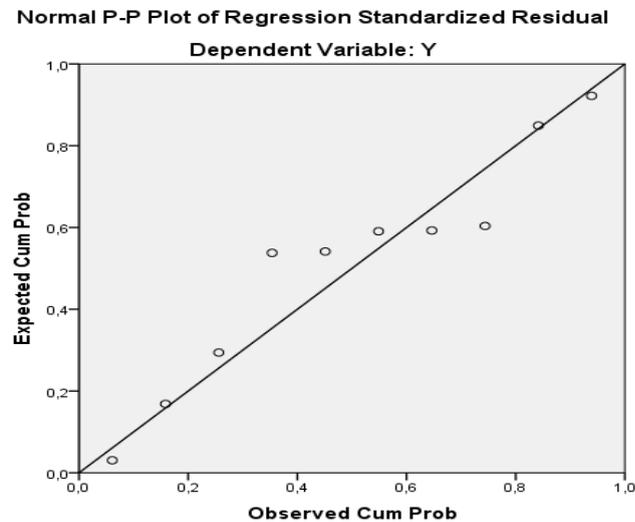
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,107 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.6
Uji Normal P-Plot Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Sakina

Adapun hasil uji normalitas pada pendapatan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Sakina adalah sebagai berikut:

Tabel 4.35
Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

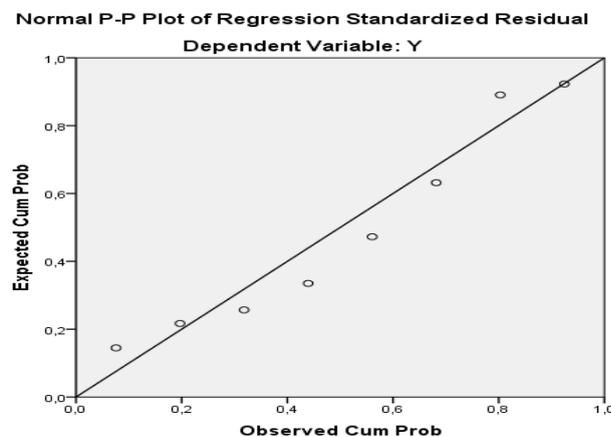
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1118592,64750886
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,158
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.7
Uji Normal P-Plot Pendapatan Sakina



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Alfamart

Adapun hasil uji normalitas pada pendapatan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart adalah sebagai berikut:

Tabel 4.36
Uji Normalitas Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	125491,16102763
Most Extreme	Absolute	,399
Differences	Positive	,399
	Negative	-,265
Test Statistic		,399
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c

a. Test distribution is Normal.

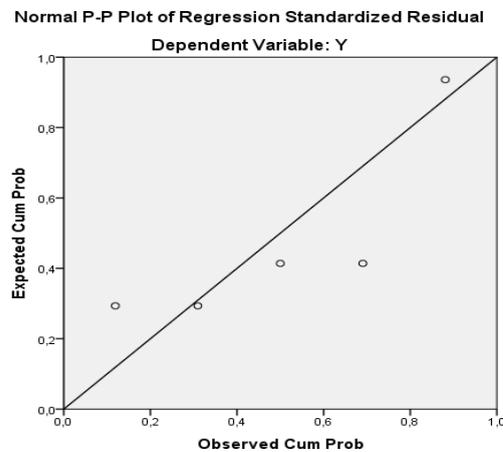
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,119 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.8
Uji Normal P-Plot Pendapatan Alfamart



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Alfamidi

Adapun hasil uji normalitas pada pendapatan pedagang ritel Tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.37
Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3638370,08848473
Most Extreme	Absolute	,382
Differences	Positive	,382
	Negative	-,254
Test Statistic		,382
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

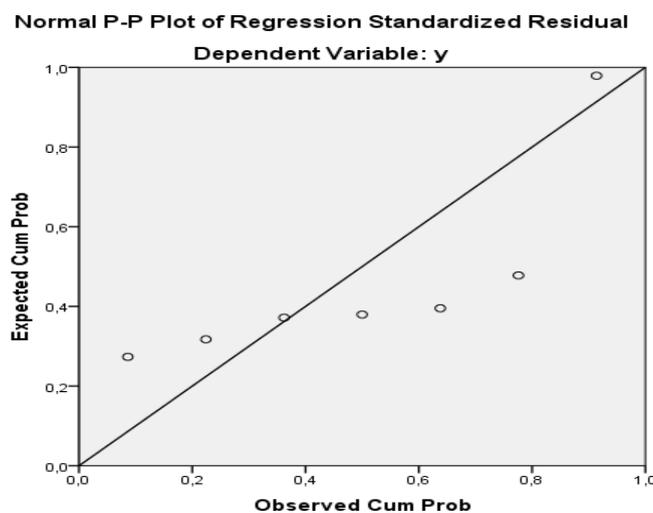
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,108 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.9
Uji Normal P-Plot Pendapatan Alfamidi



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas

dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. ‘

5. Uji Normalitas Pendapatan Ritel Modern Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Adapun hasil uji normalitas pada pendapatan pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Riel modern seperti Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.38
Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya
Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2054730,45652052
Most Extreme	Absolute	,248
Differences	Positive	,248
	Negative	-,165
Test Statistic		,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c

a. Test distribution is Normal.

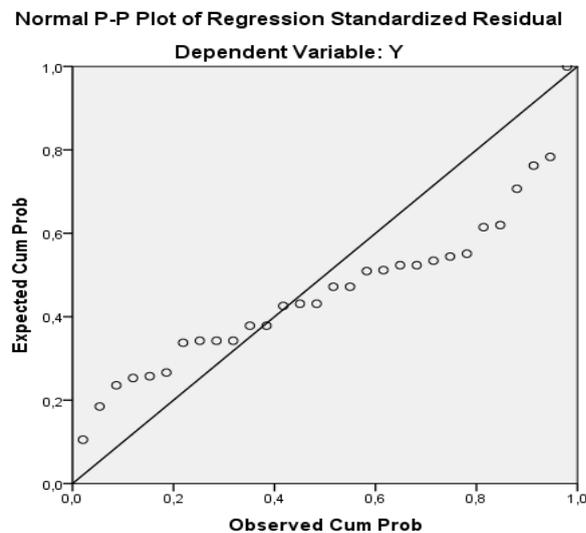
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,129 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.10
Uji Normal P-Plot Pendapatan Indomaret, Sakina,
Alfamart dan Alfamidi



4.4.3 Uji Normalitas Jumlah Pembeli

1. Indomaret

Adapun hasil uji normalitas pada jumlah pembeli pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39
Uji Normalitas Jumlah Pembeli Sebelum
dan Sesudah Hadirnya Indomaret
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,65588353
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,171
	Negative	-,198
Test Statistic		,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

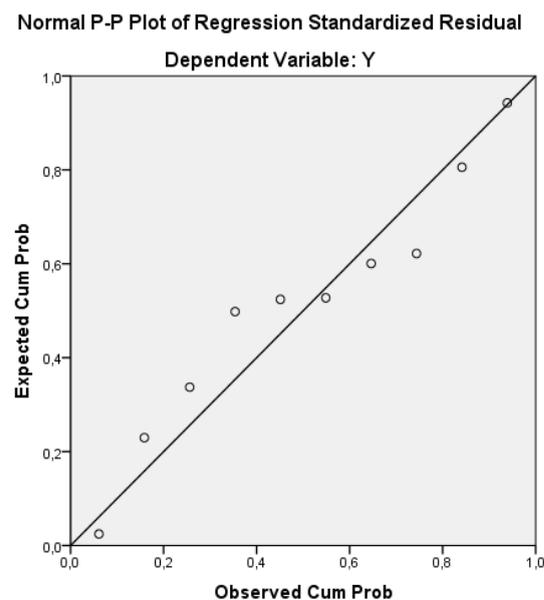
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200 yang mana $> 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.11
Uji Normal P-Plot Jumlah pembeli Indomaret



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Sakina

Adapun hasil uji normalitas pada jumlah pembeli pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Sakina adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40
Uji Normalitas Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	27,14050742
Most Extreme	Absolute	,147
Differences	Positive	,147
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

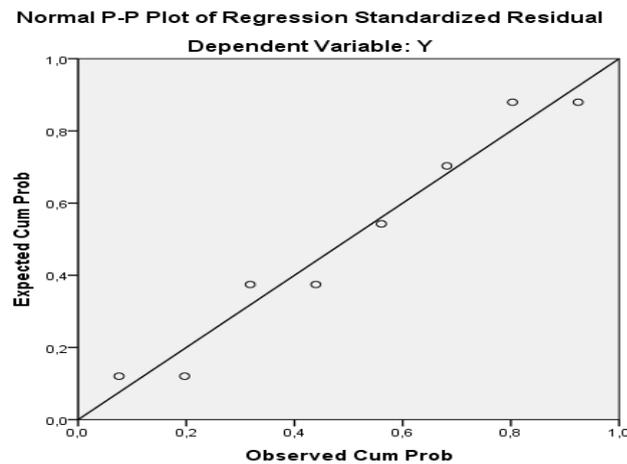
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.40 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.12
Uji Normal P-Plot Jumlah pembeli Sakina



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Alfamart

Adapun hasil uji normalitas pada jumlah pembeli pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41
Uji Normalitas Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	345759,19164160
Most Extreme Differences	Absolute	,302
	Positive	,302
	Negative	-,171
Test Statistic		,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154 ^c

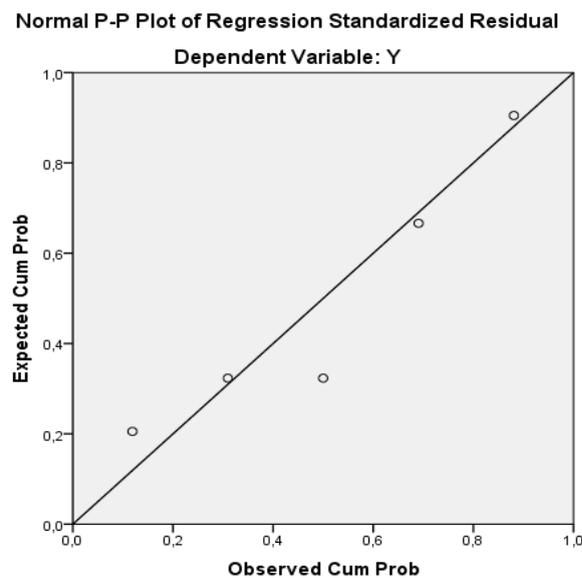
a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.41 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,154 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.13
Uji Normal P-Plot Jumlah Pembeli Alfamart



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* diatas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas

dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Alfamidi

Adapun hasil uji normalitas pada jumlah pembeli pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi adalah sebagai berikut;

Tabel 4.42
Uji Normalitas Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1138408,74134275
b		
Most	Absolute	,227
Extreme	Positive	,227
Differences	Negative	-,173
Test Statistic		,227
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

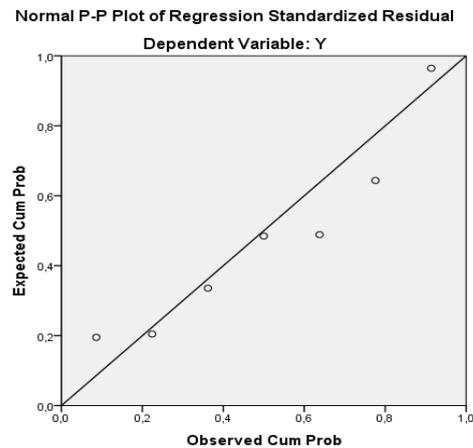
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.42 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.14
Uji Normal P-Plot Jumlah Pembeli Alfamidi



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* di atas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Normalitas Keuntungan dari Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Tabel 4.43
Uji Normalitas Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	49,19438533
Most Extreme Differences	Absolute	,226
	Positive	,226
	Negative	-,137
Test Statistic		,226
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c

a. Test distribution is Normal.

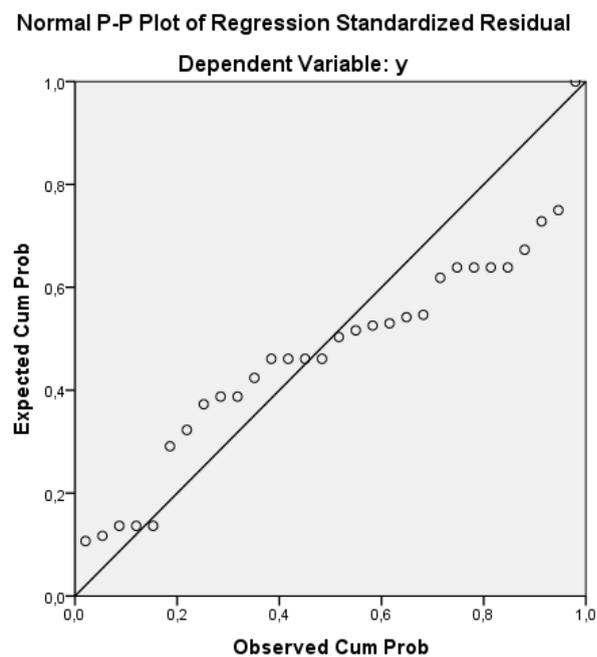
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.43 di atas, data berdistribusi normal. Hal ini dapat dapat diketahui dari nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,107 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.15
Uji Normal P-Plot Jumlah Pembeli Indomaret,
Sakina, Alfamart dan Alfamidi



Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Regression* di atas menunjukkan bahwa bentuk penyebaran data berada disekitaran garis diagonal dan berjajar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas

dapat terpenuhi yang artinya semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5 Pengujian Hipotesis dengan Analisis *Paired Sample T test*

Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Terdapat perbedaan keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.
2. Terdapat perbedaan pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.
3. Terdapat perbedaan jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis statistik *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan metode yang digunakan untuk menguji perbedaan tingkat keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern yaitu Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi. Berikut ini dipaparkan masing-masing hasil pengujian hipotesis dari hadirnya ritel modern tersebut.

4.5.1 Analisis *Paired Sample T-test* Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

1. Analisis Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* keuntungan sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret dapat diketahui pada tabel 4.44 di bawah ini;

Tabel 4.44
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* Rata-Rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Adanya Indomaret (X)	3043000,00	10	2394076,254	757073,386
	Sesudah Adanya Indomaret (Y)	1960000,00	10	1578606,981	499199,359

Berdasarkan tabel 4.44 di atas nilai rata-rata keuntungan sebelum adanya Indomaret adalah Rp3.043.000 dan sesudah adanya indomaret adalah Rp1.960.000. Karena $Rp1.960.000 < Rp3.043.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum adanya Indomaret dengan keuntungan sesudah adanya Indomaret.

Tabel 4.45
Hasil Uji *Paired Samples Test* Analisis Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	1083000,000	1117477,815	353377,513	283604,528	1882395,472	1,065	9	,003

Sumber: Data diolah SPSS 21.0.

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum dan sesudah adanya Indomaret.

2. Analisis Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample T-test* pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret dapat diketahui pada tabel 4.46 di bawah ini;

Tabel 4.46
Hasil *Paired Samples Statistics* Analisis Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Indomaret (X)	5465000,00	10	4078265,563	1289660,808
	Sesudah adanya Indomaret (Y)	3855500,00	10	3213708,873	1016263,978

Berdasarkan tabel 4.46 di atas nilai rata-rata pendapatan sebelum adanya Indomaret adalah Rp5.465.000 dan sesudah adanya indomaret adalah Rp3.855.500. Karena $Rp3.855.500 < Rp5.465.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum adanya Indomaret dengan pendapatan sesudah adanya Indomaret.

Tabel 4.47
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

		Paired Samples Test					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	X- Y	1609500,000	1649435,004	521597,147	429565,279	2789434,721	3,086	9	,004

Sumber: Data diolah SPSS 21.0

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya Indomaret.

3. Analisis Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret dapat diketahui pada tabel 4.48 di bawah ini;

Tabel 4.48
Hasil Uji Paired Sample Statistics Rata-Rata Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya indomaret (X)	238,10	10	183,400	57,996
	Sesudah adanya indomaret (Y)	168,70	10	132,543	41,914

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.48 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret adalah 238,10 atau 238 orang dan sesudah adanya indomaret adalah 168,70 atau 169 orang. Karena $169 < 238$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret dengan jumlah pembeli sesudah adanya Indomaret.

Tabel 4.49
Hasil Uji Paired Sample T-test Analisis Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X - Y	69,400	54,514	17,239	30,403	108,397	4,026	9	,003

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya Indomaret.

4.5.2 Analisis *Paired Sample T-test* Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

1. Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* keuntungan sebelum dan sesudah hadirnya Sakina dapat diketahui pada tabel 4.50 di bawah ini;

Tabel 4.50
Hasil Uji Rata-Rata *Paired Sample Statistics* Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	8000000,00	8	5264435,935	1861259,174
	Y	5062500,00	8	3342769,382	1181847,449

Sumber: Data diolah dari SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.50 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Sakina adalah Rp8.000.000 dan sesudah adanya Sakina adalah Rp5.062.500. Karena $Rp5.062.500 < Rp8.000.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum adanya Sakina dengan keuntungan sesudah adanya Sakina.

Tabel 4.51
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	2937500,000	2043063,176	722331,913	1229456,440	4645543,560	4,067	7	,004

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum dan sesudah

adanya Sakina.

2. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya Sakina dapat diketahui pada tabel 4.52 di bawah ini;

Tabel 4.52
Hasil Uji Rata-Rata *Paired Samples Statistics* Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Sakina (X)	14125000,00	8	7661359,447	2708699,609
	Sesudah adanya Sakina (Y)	9750000,00	8	6112048,990	2160935,644

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.52 di atas nilai rata-rata pendapatan sebelum adanya Sakina adalah Rp14.125.000 dan sesudah adanya Sakina adalah Rp9.750.000. Karena $Rp9.750.000 < Rp14.125.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum adanya Sakina dengan pendapatan sesudah adanya Sakina.

Tabel 4.53
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X-Y	4375000,000	1995530,721	705526,652	2706694,568	6043305,432	6,201	7	,001

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya Sakina.

3. Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample T-test* jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya Sakina dapat diketahui pada tabel 4.54 di bawah ini;

Tabel 4.54
Hasil Uji Rata-Rata *Paired Samples Statistics* Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Sakina (X)	550,00	8	169,031	59,761
	Sesudah adanya Sakina (Y)	406,25	8	139,994	49,495

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.54 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Sakina adalah 550 orang dan sesudah adanya Sakina adalah 406,25 atau 407 orang. Karena $407 < 550$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Sakina dengan pendapatan sesudah adanya Sakina.

Tabel 4.55
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	143,750	41,726	14,752	108,866	178,634	9,744	7	,002

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya Sakina.

4.5.3 Analisis *Paired Sampel T-test* Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

1. Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample T-test* keuntungan sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dapat diketahui pada tabel 4.56 di bawah ini;

Tabel 4.56
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Rata-Rata
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum adanya Alfamart (X)	4620000,00	5	1523811,012	681469,001
Sesudah adanya Alfamart (Y)	3100000,00	5	1244989,960	556776,436

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.56 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Alfamart adalah Rp4.620.000 dan sesudah adanya Alfamart adalah Rp3.100.000. Karena $Rp3.100.000 < Rp4.620.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum adanya Alfamart dengan keuntungan sesudah adanya Alfamart.

Tabel 4.57
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Keuntungan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	1520000,000	476445,170	213072,758	928415,185	2111584,815	7,134	4	,002

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel uji *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum dan sesudah adanya Alfamart.

2. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dapat diketahui pada tabel 4.58 di bawah ini;

Tabel 4.58
Hasil *Paired Sample Statistics* Rata-Rata
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamart (X)	8800000,00	5	3563705,936	1593737,745
	Sesudah adanya Alfamart (Y)	6000000,00	5	2318404,624	1036822,068

Berdasarkan tabel 4.58 di atas nilai rata-rata pendapatan sebelum adanya Alfamart adalah Rp8.800.000 dan sesudah adanya Alfamart adalah Rp.6.000.000. Karena $\text{Rp}6.000.000 < \text{Rp}8.800.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum adanya Alfamart dengan pendapatan sesudah adanya Alfamart.

Tabel 4.59
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X-Y	2800000,000	1254990,040	561248,608	1241724,049	4358275,951	4,989	4	,004

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya Alfamart.

3. Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadir Alfamart

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* jumlah pembeli sebelum

dan sesudah hadirnya Alfamart dapat diketahui pada tabel 4.60 di bawah ini;

Tabel 4.60
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Rata-Rata
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamart (X)	460	5	108,397	48,477
	Sesudah adanya Alfamart (Y)	338	5	59,330	26,533

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.60 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Alfamart adalah 460 orang dan sesudah adanya Alfamart adalah 338 orang. Karena $338 < 460$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Alfamart dengan jumlah pembeli sesudah adanya Alfamart.

Tabel 4.61
Hasil Analisis *Paired Sample Statistics*
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	122,000	64,962	29,052	41,340	202,660	4,199	4	,004

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel uji *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya Alfamart.

4.5.4 Analisis *Paired Sampel T-test* Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

1. Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* keuntungan sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi dapat diketahui pada tabel 4.62 di bawah ini;

Tabel 4.62
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Rata-Rata
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamidi (X)	5285714,29	7	2429971,585	918442,930
	Sesudah adanya Alfamidi (Y)	3685714,29	7	1675737,222	633369,136

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.62 di atas nilai rata-rata keuntungan sebelum adanya Alfamidi adalah Rp.5.285.714,29 dan sesudah adanya Alfamidi adalah Rp.3.685.714,29. Karena $RP.3.685.714,29 < RP.5.285.714,29$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum adanya Alfamidi dengan keuntungan sesudah adanya Alfamidi.

Tabel 4.63
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Keuntungan Sebelum
dan Sesudah Hadirnya Alfamidi
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	1600000,000	1654287,359	625261,850	70039,369	3129960,631	2,559	6	,003

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel uji *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum dan sesudah

adanya Alfamidi.

2. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi dapat diketahui pada tabel 4.64 di bawah ini;

Tabel 4.64
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Rata-Rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	8714285,71	7	3773340,064	1426188,489
	Y	7714285,71	7	5023753,103	1898800,194

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.64 di atas nilai rata-rata keuntungan sebelum adanya Alfamidi adalah Rp8.714.285,71 dan sesudah adanya Alfamidi adalah Rp.7.714.285,71 Karena $Rp7.714.285,71 < Rp8.714.285,71$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum adanya Alfamidi dengan keuntungan sesudah adanya Alfamidi.

Tabel 4.65
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	1000000,000	3651483,717	1380131,119	-2377059,190	4377059,190	,725	6	,002

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya Alfamidi.

3. Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya Alfamidi dapat diketahui pada tabel 4.66 di bawah ini;

Tabel 4.66
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Rata-Rata
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamidi (X)	442,86	7	97,590	36,886
	Sesudah adanya Alfamidi (Y)	380,00	7	125,300	47,359

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.66 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya adalah Alfamidi 442,86 atau 443 orang dan sesudah adanya Alfamidi adalah 380 orang. Karena $380 < 443$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Alfamidi dengan keuntungan sesudah adanya Alfamidi.

Tabel 4.67
Hasil Analisis *Paired Sample Statistics*
Jumlah pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	62,857	74,546	28,176	-6,087	131,801	2,231	6	,003

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel uji *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya Alfamidi.

4.5.5 Analisis *Paired Sampel T-test* Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

1. Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample T-test* keuntungan sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi dapat diketahui pada tabel 4.68 di bawah ini;

Tabel 4.68
Hasil Analisis *Paired Sample Statistics* Rata-Rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	5151000,00	30	3719514,568	679087,344
	Y	3380000,00	30	2403675,347	438849,069

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.68 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah Rp5.151.000. dan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi Alfamart adalah Rp3.380.000 Karena $Rp3.380.000 < Rp5.151.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi dengan keuntungan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Tabel 4.69
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Keuntungan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina,
Alfamart dan Alfamidi
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	1771000,000	1596596,272	291497,264	1174821,154	2367178,846	6,076	29	,000

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

2. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dapat diketahui pada tabel 4.70 di bawah ini;

Tabel 4.70
Hasil *Paired Sample Statistics* Rata-Rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah
Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	9088333,33	30	5966626,774	1089352,025
	Y	6685166,67	30	4886139,877	892083,010

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.68 di atas nilai rata-rata pendapatan sebelum hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah Rp 9.088.333,33 dan sesudah hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah Rp6.685.166,67 Karena $Rp6685166,67 < Rp9.088.333,33$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

dengan pendapatan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Tabel 4.71
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	2403166,667	2563902,764	468102,460	1445789,640	3360543,693	5,134	29	,000

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan table *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

3. Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadir Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Adapun hasil dari analisis *Paired Sample Statistics* jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dapat diketahui pada tabel 4.72 di bawah ini;

Tabel 4.72
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Rata-Rata
Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X	406,03	30	192,868	35,213
Y	309,57	30	157,081	28,679

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.72 di atas nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah 406,03 atau 406 orang dan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah 309,57 atau 310 orang. Karena $310 < 406$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata

jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi dengan jumlah pembeli sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Tabel 4.73
Hasil Analisis *Paired Sample T-test* Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	96,467	65,794	12,012	71,899	121,034	8,031	29	,000

Sumber: Data olahan hasil SPSS

Berdasarkan tabel *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

4.6 Analisa Hasil Penelitian

4.6.1 Tingkat keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern

Berdasarkan nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah Rp5.151.000. dan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi Alfamart adalah Rp 3.380.000 Karena $Rp3.380.000 < Rp5.151.000$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum adanya Alfamart dengan keuntungan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Demikian halnya dengan hasil uji *Paired Sample Test* diketahui nilai sig

(2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keuntungan sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Hal ini sesuai dengan teori M.Darwis yang menyatakan bahwa dalam suatu negara perekonomian dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila tidak ada campur tangan dari pemerintah. Setiap individu mempunyai kebebasan untuk berusaha dalam meningkatkan ekonominya. Dalam usaha untuk meningkatkan ekonomi, setiap individu akan berusaha untuk efektif dan efisien menghasilkan produk, sehingga persaingan antar individu terjadi. Dengan persaingan, maka akan membuat produksi, konsumsi, alokasi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal menjadi efisien.⁴³

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Daniel Suryadarma, Adri Poesoro, Sri Budiyati, Akhmadi, Meuthia Rosfadhila (2007), Marthin Rapael Hutabarat (2009), Agus Susilo (2008) dan Arif Krisbiyanto (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap keuntungan di pasar tradisional atau ritel tradisional sesudah hadirnya pasar modern atau ritel modern.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Windatria (2018) dan Endi Sarwoko (2008) yang menyatakan bahwa keuntungan pedagang tradisional atau ritel tradisional mengalami peningkatan sesudah hadirnya ritel modern.

⁴³ M. Darwis, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perda Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar.

4.6.2 Tingkat pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern

Berdasarkan nilai rata-rata pendapatan sebelum hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah Rp9.088.333,33 dan sesudah hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah Rp6.685.166,67 Karena $Rp6685166,67 < Rp9.088.333,33$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi dengan pendapatan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Demikian halnya dengan hasil uji *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Daniel Suryadarma, Adri Poesoro, Sri Budiyati, Akhmadi, Meuthia Rosfadhila (2007), Marthin Rapael Hutabarat (2009), Agus Susilo (2008) dan Arif Krisbiyanto (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap pendapatan di pasar tradisional atau ritel tradisional sesudah hadirnya pasar modern atau ritel modern.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Windatria (2018) dan Endi Sarwoko (2008) yang menyatakan bahwa pendapatan pedagang tradisional atau ritel tradisional mengalami peningkatan sesudah hadirnya ritel modern.

4.6.3 Tingkat jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern

Berdasarkan nilai rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah 406,03 atau 406 orang dan sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi adalah 309,57 atau 310 orang. Karena $310 < 406$. Maka artinya terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi dengan jumlah pembeli sesudah adanya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Demikian halnya dengan hasil uji *Paired Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Daniel Suryadarma, Adri Poesoro, Sri Budiyati, Akhmadi, Meuthia Rosfadhila (2007), Marthin Rapael Hutabarat (2009), Agus Susilo (2008) dan Arif Krisbiyanto (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah pembeli di pasar tradisional atau ritel tradisional sesudah hadirnya pasar modern atau ritel modern.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Windatria (2018) dan Endi Sarwoko (2008) yang menyatakan bahwa jumlah pembeli di pasar tradisional atau ritel tradisional mengalami peningkatan sesudah hadirnya ritel modern.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan tentang bagaimana keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern yaitu Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi di Kota Kualasimpang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern yaitu Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi di Kota Kualasimpang yang diketahui berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan data yang didapat melalui analisis statistik dengan uji *paired sample t-test*, maka didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan keuntungan ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.
2. Terjadinya penurunan pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern di Kota Kualasimpang yang diketahui berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan data yang didapatkan melalui analisis statistik uji *paired sample t-test*, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.
3. Terjadinya penurunan jumlah pembeli di ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern, yang diketahui berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan setelah dilakukan analisis statistik

uji *paired sample t-test* didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan jumlah pembeli di ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern di Kota Kuala Lumpur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Pedagang ritel tradisional

Diharapkan kepada para pedagang ritel tradisional untuk terutama meningkatkan usahanya dengan jalan-jalan yang benar dan sesuai dengan aturan Islam agar dapat terus bersaing dan bertahan dalam perkembangan masa yang semakin modern.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya dilakukan kepada 30 orang responden saja, sehingga ada baiknya untuk peneliti selanjutnya agar meningkatkan jumlah respondennya agar lebih valid dan konkrit.
- b. Penelitian tentang keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional ini ditambahkan dengan pendekatan *mix method* sehingga didapatkan hasil yang lebih mendetail.
- c. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang lebih mendalam, sehingga dapat mencerminkan hasil tentang dampak keberadaan ritel modern terhadap keberlangsungan ritel tradisional yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Tarigan, Azhari et.al, 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*. Medsan: Wal Ashri Publishing.
- Amin, Danial El. 2011. *Dampak Pasar Modern Terhadap Pedagang di Pasar Tradisional di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ary, et.al. 2000. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Cyril S, Belshaw. 2006. *Tukar-Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta : Gramedia
- Darwis, M. 2009. *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perda Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. “ *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*”. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Kartono, Salim. 2007. *5 Jurus Berbisnis Retail di modern market*. Tangerang: Trans Media Pustaka.
- Kucoro, Mudarjo. 2009. *Metode Riset untuk dan Bisnis Ekonomi*. Jakarta;Earlangga.

Manalo, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional :Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Menteri Perdagangan Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007

Solihah, Euis. 2018. *Analisis Industri Ritel di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sujana. 2012. *Manajemen Minimarket*. Depok: Raih Asa Sukses Penebar Swadaya Grup.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Widodo, Pada tanggal 17 Oktober 2018.

Zaharuddin, Harmaizar. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha edisi 2*. Bekasi Utara: CV Dian Anugrah Perkasa.

Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN

DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN TERHADAP RITEL TRADISIONAL

A. Karakteristik Responden Pasar Tradisional

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
4. Nama Toko :
5. Alamat Toko :
6. Pengalaman Berdagang : tahun

B. Aktivitas Usaha Secara Umum

1. Pada tahun berapa bapak/ibu berdagang kelontong di pasar tradisional ini ?

Jawab :

Lingkari pilihan jawaban di bawah ini jika sesuai dengan keadaan toko bapak/ibu !

2. Jenis produk apa saja yang dijual di toko bapak/ibu ?

Jawab :

- a. Deterjen
- b. Pasta gigi anak dan dewasa
- c. Sabun mandi padat dan cair
- d. Sabun cuci piring
- e. Sabun cuci tangan cair (*handsoap*)
- f. *Shampoo*
- g. Pembersih lantai
- h. Pelembut dan pewangi pakaian
- i. Pelicin pakaian

- j. Minyak goreng
 - k. Mie instan
 - l. Margarin
 - m. Teh bubuk
 - n. Kopi bubuk
 - o. Susu kental manis
 - p. Kecap dan saus
 - q. Gula
 - r. Beras
 - s. Berbagai macam minuman
 - t. Jajanan anak berupa biskuit dan snack kering
 - u. Bumbu racik seperti bumbu nasi goreng, tepung racik bakwan, dll
 - v. Pembalut wanita
 - w. Keperluan bayi seperti popok
 - x. Kantong plastik
 - y. Obat nyamuk
 - z. Rokok
3. Berdasarkan jenis produk yang telah dilingkari di atas, produk apa saja yang paling banyak dibeli oleh konsumen ?
- Jawab :
- a. Deterjen
 - b. Pasta gigi anak dan dewasa
 - c. Sabun mandi padat dan cair
 - d. Sabun cuci piring
 - e. Sabun cuci tangan cair (*handsoap*)
 - f. *Shampoo*
 - g. Pembersih lantai
 - h. Pelembut dan pewangi pakaian
 - i. Pelicin pakaian

- j. Minyak goreng
 - k. Mie instan
 - l. Margarin
 - m. Teh bubuk
 - n. Kopi bubuk
 - o. Susu kental manis
 - p. Kecap dan saus
 - q. Gula
 - r. Beras
 - s. Berbagai macam minuman
 - t. Jajanan anak berupa biskuit dan snack kering
 - u. Bumbu racik seperti bumbu nasi goreng, tepung racik bakwan, dll
 - v. Pembalut wanita
 - w. Keperluan bayi seperti popok
 - x. Kantong plastik
 - y. Obat nyamuk
 - z. Rokok
4. Apakah para pembeli yang berbelanja di toko bapak/ibu adalah orang yang bertempat tinggal di sekitar toko dan bapak/ibu kenali atau orang yang bertempat tinggal jauh dari toko bapak/ibu dan tidak dikenali ?
- Jawab :
-
5. Berapa modal bapak/ibu dalam menjalankan usaha ini ?
- Jawab :

- c. Harga yang lebih murah
- d. Menjaga kebersihan
- e. Kualitas barang terjamin
- f. Keramahan layanan
- g. Kecepatan layanan.

23 Bagaimana cara atau strategi yang digunakan bapak/ibu untuk menarik minat pembeli?

Jawab :
.....
.....
.....

24. Apakah kendala atau hambatan yang dialami ketika menjalankan usaha ritel tradisional?

Jawab :
.....
.....
.....

25. Apa harapan bapak/ibu kepada pemerintah daerah setempat atau para pengelola pasar untuk pengembangan pasar tradisional kedepannya?

Jawab :
.....
.....
.....
.....

Lampiran 2

Tabulasi Data

**Tabel Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli di
Ritel Tradisional (Perbulan) Sebelum dan Sesudah
Hadirny Indomaret (2016)**

No	Inisial	Keuntungan		Pendapatan		Jumlah pembeli	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	LM	6.000.000	3.000.000	10.000.000	9.000.000	480	370
2.	ST	3000.000	1.500.000	6.000.000	3.000.000	350	250
3.	AP	4.000.000	3000.000	8.000.000	6.000.000	400	300
4.	PD	6000.000	3000.000	9.000.000	4.000.000	400	250
5.	SK	5.500.000	4.700.000	10.000.000	8.500.000	320	220
6.	SP	450.000	280.000	900.000	870.000	37	30
7.	SU	500.000	440.000	800.000	760.000	35	23
8.	SG	500.000	360.000	1.000.000	725.000	30	24
9.	AM	480.000	320.000	950.000	700.000	29	20
10.	ML	4000.000	3000.000	8000.000	5.000.000	300	200

**Tabel Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli di
Ritel Tradisional (Perbulan) Sebelum dan Sesudah
Hadirnya Sakina (2015)**

No	Inisial	Keuntungan		Pendapatan		Jumlah pembeli	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	MD	4.000.000	2.000.000	8.000.000	4.000.000	400	250
2.	FS	15.000.000	10.000.000	25.000.000	20.000.000	800	600
3.	PD	17.000.000	10.000.000	25.000.000	17.000.000	800	600
4.	AD	6000.000	4000.000	12.000.000	8.000.000	500	400
5.	RW	3.000.000	1.500.000	5.000.000	3.000.000	400	250
6.	MH	5000.000	4.000.000	10.000.000	8.000.000	500	400
7.	SD	5000.000	3.000.000	10.000.000	6.000.000	400	300
8.	MZ	9.000.000	6.000.000	18.000.000	12.000.000	600	450

**Tabel Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli di
Ritel Tradisional (Perbulan) Sebelum dan Sesudah
Hadirnya Alfamart (2017)**

No	Inisial	Keuntungan		Pendapatan		Jumlah pembeli	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	AN	3.000.000	2.000.000	5.000.000	3.500.000	350	300
2.	ED	6.000.000	4.000.000	12.000.000	8.000.000	500	400
3.	WR	5.100.000	4.000.000	10.000.000	7.000.000	500	320
4.	KR	6.000.000	4.000.000	12.000.000	8.000.000	600	400
5.	ZD	3.000.000	1.500.000	5.000.000	3.500.000	350	270

**Tabel Keuntungan, Pendapatan dan Jumlah Pembeli di
Ritel Tradisional (Perbulan) Sebelum dan Sesudah
Hadirnya Alfamidi (2017)**

No	Inisial	Keuntungan		Pendapatan		Jumlah pembeli	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	HM	10.000.000	5.000.000	16.000.000	12.000.000	600	490
2.	HD	6.000.000	6.300.000	10.000.000	17.000.000	500	600
3.	JF	4.000.000	3.000.000	6.000.000	5.000.000	400	320
4.	SR	3.000.000	1.500.000	5.000.000	3.000.000	300	250
5.	TA	5.000.000	4.000.000	8.000.000	6.000.000	400	300
6.	RZ	3.000.000	2.000.000	6.000.000	4.000.000	400	300
7.	ZK	6.000.000	4.000.000	10.000.000	7.000.000	500	400

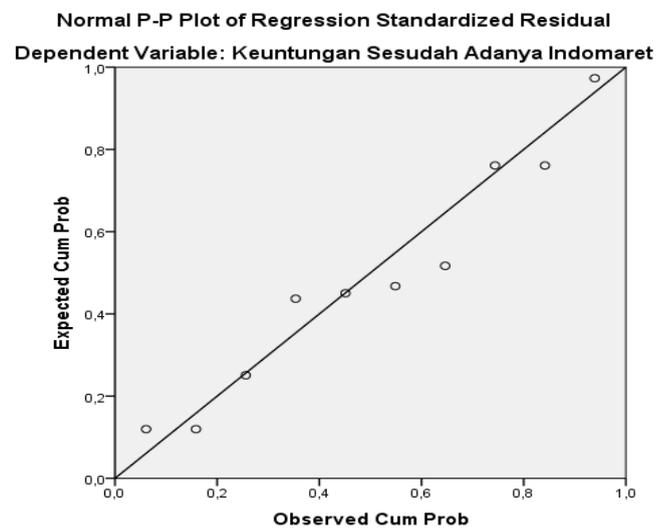
Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	608325,55719835
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,133
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Gambar Uji Normal P-Plot
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

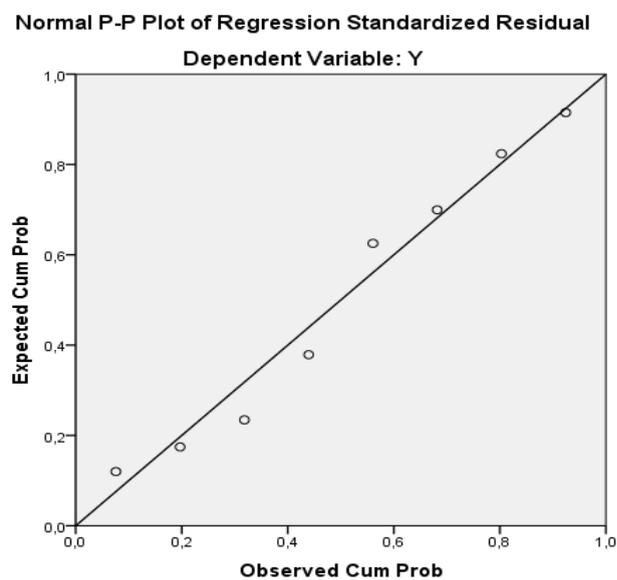


Tabel Uji Normalitas
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	550931,39773239
Most Extreme	Absolute	,158
Differences	Positive	,158
	Negative	-,135
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar Uji Normal P-Plot
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina



**Tabel Uji Normalitas
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

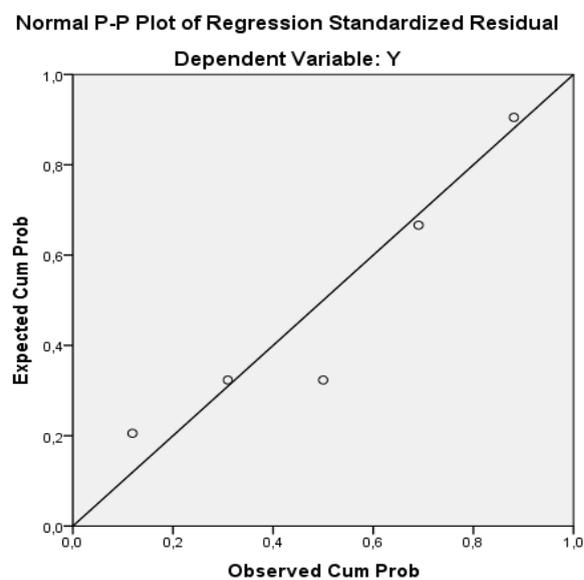
		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	345759,19164160
Most Extreme	Absolute	,302
Differences	Positive	,302
	Negative	-,171
Test Statistic		,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Gambar Uji Normal P-Plot
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart**



Tabel Uji Normalitas Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a :	Std. Deviation	1138408,74134275
b		
Most	Absolute	,227
Extreme	Positive	,227
Differences	Negative	-,173
Test Statistic		,227
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

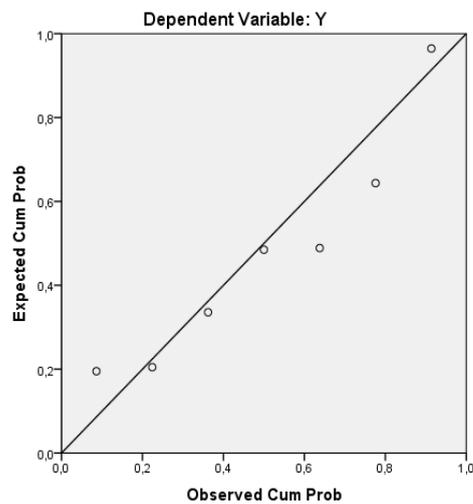
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar Uji Normal P-Plot Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel Uji Normalitas Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	718564,27935447
Most Extreme	Absolute	,123
Differences	Positive	,123
	Negative	-,071
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

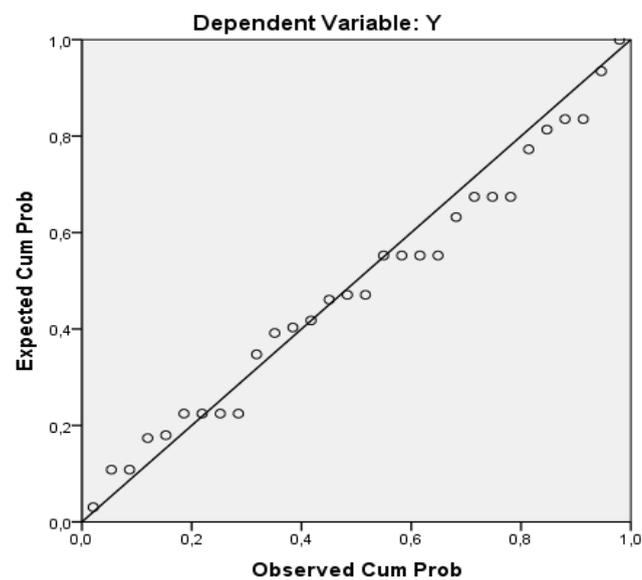
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar Uji Normal P-Plot
Keuntungan Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1223257,47719690
Most Extreme	Absolute	,240
Differences	Positive	,190
	Negative	-,240
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c

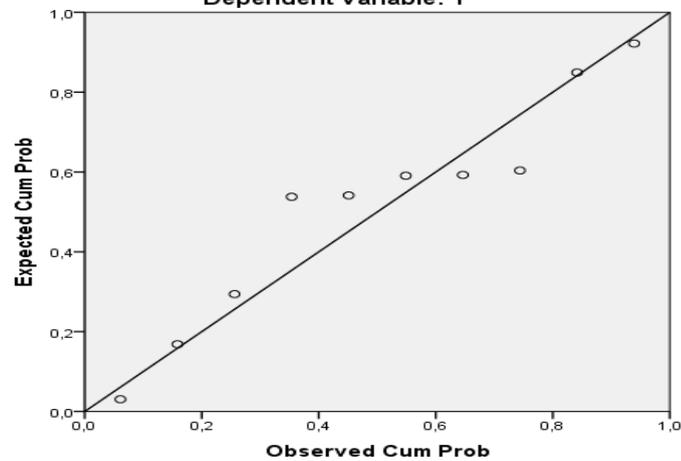
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar Uji Normal P-Plot Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



**Tabel Uji Normalitas Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1118592,64750886
Most Extreme	Absolute	,177
Differences	Positive	,177
	Negative	-,158
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

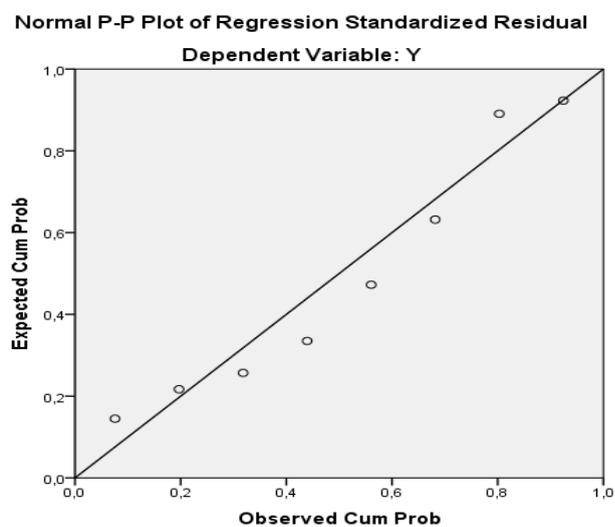
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar Uji Normal P-Plot Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina**



Tabel Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

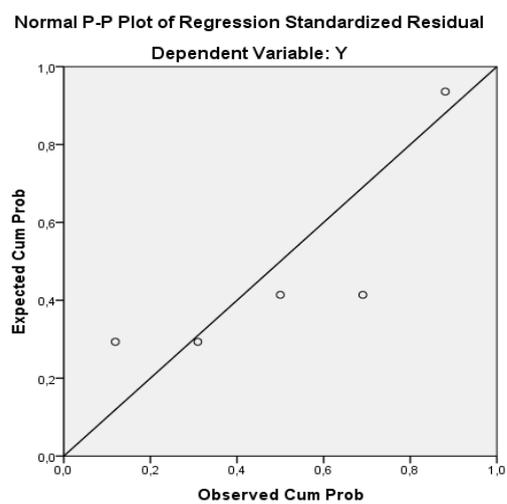
		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	125491,16102763
Most Extreme	Absolute	,399
Differences	Positive	,399
	Negative	-,265
Test Statistic		,399
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar Uji Normal P-Plot Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart



Tabel Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

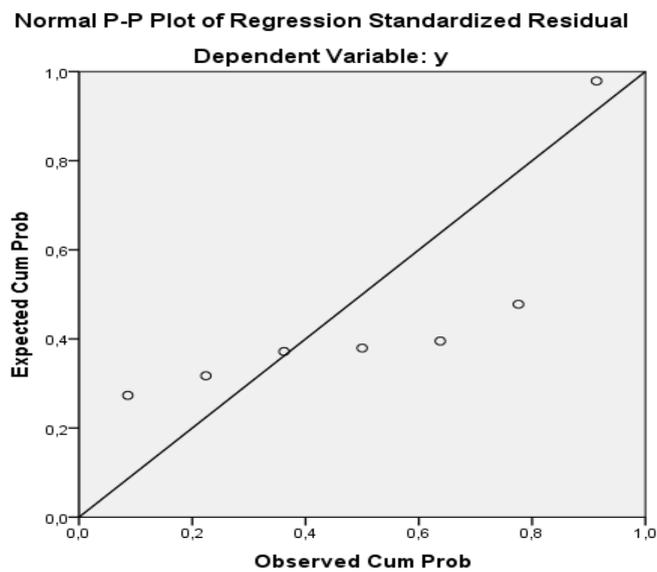
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		7
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3638370,08848473
Most Extreme	Absolute	,382
Differences	Positive	,382
	Negative	-,254
Test Statistic		,382
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.9 Uji Normal P-Plot Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi



Tabel Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

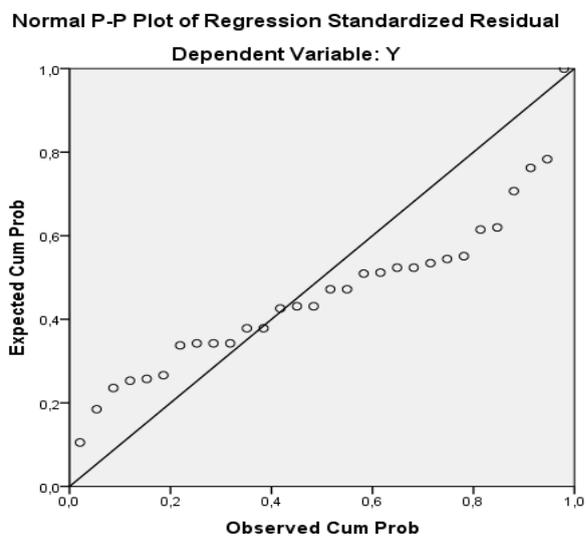
		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2054730,45652052
Most Extreme	Absolute	,248
Differences	Positive	,248
	Negative	-,165
Test Statistic		,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar Uji Normal P-Plot Pendapatan Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi



**Tabel Uji Normalitas Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	16,65588353
Most Extreme	Absolute	,198
Differences	Positive	,171
	Negative	-,198
Test Statistic		,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

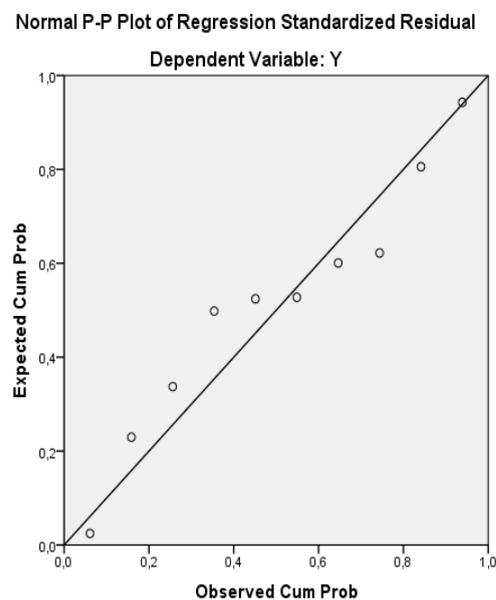
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar Uji Normal P-Plot Jumlah pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret**

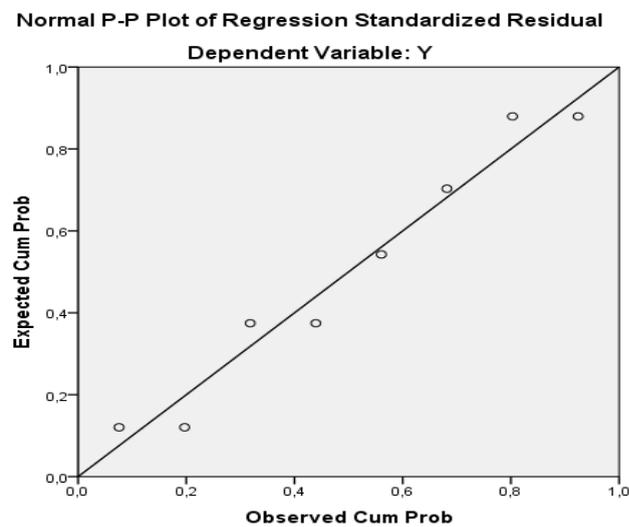


**Tabel Uji Normalitas Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	27,14050742
Most Extreme	Absolute	,147
Differences	Positive	,147
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar Uji Normal P-Plot Jumlah pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina**



Tabel Uji Normalitas Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	345759,19164160
Most Extreme	Absolute	,302
Differences	Positive	,302
	Negative	-,171
Test Statistic		,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154 ^c

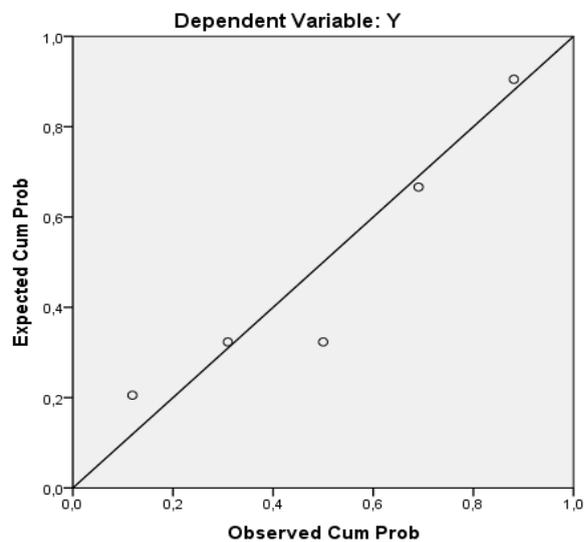
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar Uji Normal P-Plot Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel Uji Normalitas Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a :	Std. Deviation	1138408,74134275
b		
Most	Absolute	,227
Extreme	Positive	,227
Differences	Negative	-,173
Test Statistic		,227
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

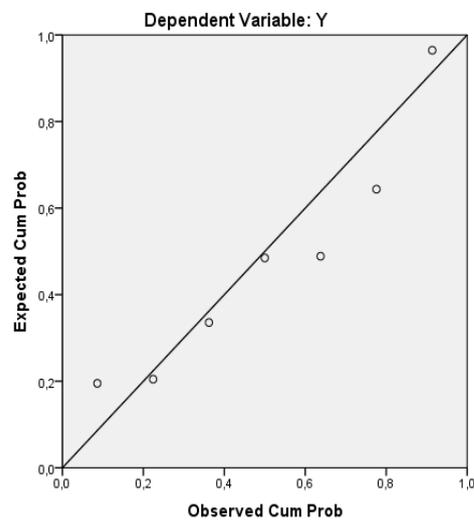
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar Uji Normal P-Plot Jumlah Pembeli Alfamidi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

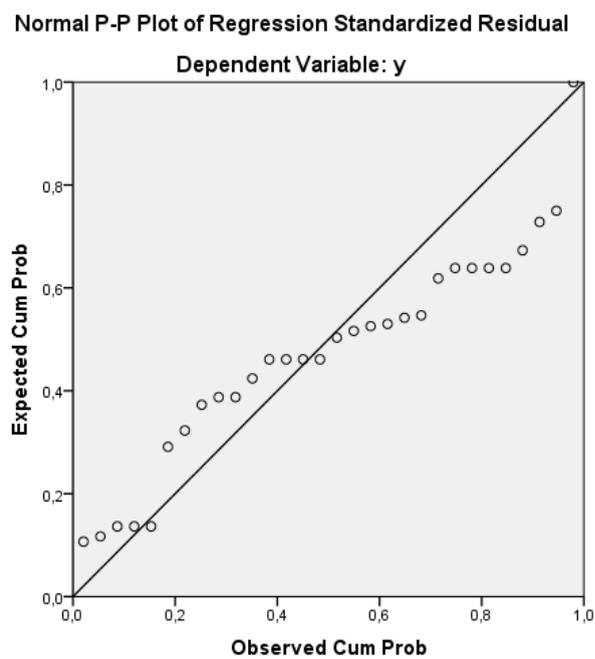
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	49,19438533
Most Extreme	Absolute	,226
Differences	Positive	,226
	Negative	-,137
Test Statistic		,226
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar Uji Normal P-Plot Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi



Lampiran 4

Uji Paired Samples T-Test

**Tabel Hasil Analisis *Paired Samples Statistics*
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Adanya Indomaret	3043000,00	10	2394076,254	757073,386
	Sesudah Adanya Indomaret	1960000,00	10	1578606,981	499199,359

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	1083000,000	1117477,815	353377,513	283604,528	1882395,472	1,065	9	,003

**Tabel Hasil *Paired Samples Statistics* Analisis Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Indomaret	5465000,00	10	4078265,563	1289660,808
	Sesudah adanya Indomaret	3855500,00	10	3213708,873	1016263,978

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	1609500,000	1649435,004	521597,147	429565,279	2789434,721	3,086	9	,013

**Tabel Hasil Analisis *Paired Sample Statistics* Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya indomaret	238,10	10	183,400	57,996
	Sesudah adanya indomaret	168,70	10	132,543	41,914

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	69,400	54,514	17,239	30,403	108,397	4,026	9	,003

**Tabel Hasil Analisis *Paired Sample Statistics*
Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya indomaret (X)	8000000,00	8	5264435,935	1861259,174
	Sebelum adanya indomaret (Y)	5062500,00	8	3342769,382	1181847,449

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	2937500,000	2043063,176	722331,913	1229456,440	4645543,560	4,067	7	,004

**Tabel Hasil Uji *Paired Samples Statistics* Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Sakina (X)	14125000,00	8	7661359,447	2708699,609
	Sesudah adanya Sakina (Y)	9750000,00	8	6112048,990	2160935,644

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	4375000,000	1995530,721	705526,652	2706694,568	6043305,432	6,201	7	,001

**Tabel Hasil Uji *Paired Samples Statistics* Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Sakina**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Sakina (X)	550,00	8	169,031	59,761
	Sesudah adanya Sakina (Y)	406,25	8	139,994	49,495

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	143,750	41,726	14,752	108,866	178,634	9,744	7	,002

**Tabel Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Keuntungan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamart (X)	4620000,00	5	1523811,012	681469,001
	Sesudah adanya Alfamart (Y)	3100000,00	5	1244989,960	556776,436

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	1520000,000	476445,170	213072,758	928415,185	2111584,815	7,134	4	,002

**Tabel Hasil Analisis *Paired Sample Statistics* Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamart (X)	8800000,00	5	3563705,936	1593737,745
	Sesudah adanya Alfamart (Y)	6000000,00	5	2318404,624	1036822,068

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	2800000,000	1254990,040	561248,608	1241724,049	4358275,951	4,989	4	,004

**Tabel Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Jumlah Pembeli
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamart (X)	460	5	108,397	48,477
	Sesudah adanya Alfamart (Y)	338	5	59,330	26,533

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	122,000	64,962	29,052	41,340	202,660	4,199	4	,004

**Tabel Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Keuntungan
Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamidi (X)	5285714,29	7	2429971,585	918442,930
	Sesudah adanya Alfamidi (Y)	3685714,29	7	1675737,222	633369,136

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	1600000,000	1654287,359	625261,850	70039,369	3129960,631	2,559	6	,004

Tabel Uji Analisis *Paired Sample Statistics* Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamidi (X)	5285714,29	7	2429971,585	918442,930
	Sesudah adanya Alfamidi (Y)	3685714,29	7	1675737,222	633369,136

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	1600000,000	1654287,359	625261,850	70039,369	3129960,631	2,559	6	,004

Tabel Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamidi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum adanya Alfamidi (X)	442,86	7	97,590	36,886
	Sesudah adanya Alfamidi (Y)	380,00	7	125,300	47,359

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X-Y	62,857	74,546	28,176	-6,087	131,801	2,231	6	,003

Tabel Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	5151000,00	30	3719514,568	679087,344
	Y	3380000,00	30	2403675,347	438849,069

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	1771000,000	1596596,272	291497,264	1174821,154	2367178,846	6,076	29	,000

Tabel Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Pendapatan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Indomaret, Sakina, Alfamart dan Alfamidi

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	9088333,33	30	5966626,774	1089352,025
	Y	6685166,67	30	4886139,877	892083,010

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	2403166,667	2563902,764	468102,460	1445789,640	3360543,693	5,134	29	,000

Tabel Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Hadirnya Alfamart

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X	406,03	30	192,868	35,213
	Y	309,57	30	157,081	28,679

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X - Y	96,467	65,794	12,012	71,899	121,034	8,031	29	,000

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fitriani
Nim : 4012015053
Tempat dan Tanggal Lahir : Julok, 14 Desember 1997
Kewarganeraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Kota Lintang, Kec. Kualasimpang,
Kab. Aceh Tamiang.
Ayah : Heri Kusmiran
Ibu : Nurafni
Suami : Ns.Purwanto.S.Kep

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri Simpang Barumun
2008-2011 : SMP Negeri 1 Bendahara
2011-2014 : SMA Negeri 1 Bendahara

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitriani
Nim : 4012015053
Tempat/ tgl. Lahir : Julok, 14 Desember 1997
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Kota Lintang, Kec. Kualasimpang, Kab.
Aceh Tamiang.
Judul : Dampak Keberadaan Ritel Modren Terhadap Ritel
Tradisional

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 20 September 2019
Yang Menyatakan



Fitriani
NIM. 4012015053